

**PERSEPSI MAHASISWA PAI TERHADAP PENGGUNAAN  
MOBILE LEARNING SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DI UIN SYAHADA  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**MUHAMMAD NUH**

NIM. 2220100113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2026**

**PERSEPSI MAHASISWA PAI TERHADAP PENGGUNAAN  
MOBILE LEARNING SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DI UIN SYAHADA  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**MUHAMMAD NUH**

NIM. 2220100113

**Pembimbing I**



Ravendriani Fahmei Lubis, M.Ag.  
NIP. 197105102000032001

**Pembimbing II**



Rahmadani Tanjung, M.Pd.  
NIP. 199106292019032008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2026

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Muhammad Nuh

Padangsidempuan, April 2026  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Muhammad Nuh yang berjudul "**Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Penggunaan *Mobile Learning* sebagai Sumber Belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**PEMBIMBING I**



**Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.**  
NIP. 19710510 200003 2 001

**PEMBIMBING II**



**Rahmadani Tanjung, M.Pd.**  
NIP. 19910629 201903 2 008

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nuh  
NIM : 2220100113  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Penggunaan *Mobile Learning* sebagai Sumber Belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, April 2026

Saya yang Menyatakan,



Muhammad Nuh

Muhammad Nuh  
NIM. 2220100113

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nuh  
NIM : 2220100113  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Penggunaan *Mobile Learning* sebagai Sumber Belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : April 2026

Saya yang Menyatakan,



Muhammad Nuh  
NIM. 2220100113

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN  
DAN KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nuh  
NIM : 2220100113  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Semester : VIII ( Delapan )  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Manyabar Jae, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, April 2026

Saya yang Menyatakan,



Muhammad Nuh

NIM. 2220100113



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Muhammad Nuh  
NIM : 2220100113  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Penggunaan *Mobile Learning* sebagai Sumber Belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan

Ketua

Nursri Hayati, M.A.  
NIP. 19850906 202012 2 003

Sekretaris

Sulhan Efendi Hasibuan, S.Pd.I., M. Pd.I  
NIP. 19840414 202521 1 020

Anggota

Nursri Hayati, M.A.  
NIP. 19850906 202012 2 003

Sulhan Efendi Hasibuan, S.Pd.I., M. Pd.I  
NIP. 19840414 202521 1 020

Efridawati Hafahap, M.Pd.I.  
NIP. 19870627 202521 2 050

Irda Suriani, M.Pd.  
NIP. 19880815 202521 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di  
Tanggal  
Pukul  
Hasil/Nilai  
Indeks Prestasi Kumulatif  
Predikat

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
: 21 Mei 2026  
: 09:00 WIB s/d 11:00 WIB  
: Lulus / 78  
: 3, 87  
: *Cumlaude*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

---

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : **Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Penggunaan**  
***Mobile Learning* sebagai Sumber Belajar Filsafat**  
**Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan**

**NAMA** : **Muhammad Nuh**

**NIM** : **2220100113**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, April 2026

Dekan,



**Dr. Hamka, M.Hum.**  
**NIP/19840815 200912 1 005**

## ABSTRAK

Nama : Muhammad Nuh  
NIM : 2220100113  
Judul : Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Penggunaan *Mobile Learning* sebagai Sumber Belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah *mobile learning*, yaitu model pembelajaran yang memanfaatkan perangkat *mobile* seperti *smartphone* untuk mengakses berbagai sumber belajar secara fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu. Melalui *smartphone*, mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan, jurnal, buku elektronik, serta berbagai platform pembelajaran *daring* yang mendukung proses belajar secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar pada mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Responden penelitian berjumlah 40 mahasiswa PAI angkatan 2022 yang mengikuti mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar berada pada kategori positif, dengan 9 item berada pada kategori sangat tinggi dan 11 item berada pada kategori tinggi serta tidak terdapat item pada kategori rendah maupun sangat rendah. Selain itu, dari 40 responden sebanyak 21 mahasiswa (52,5%) berada pada kategori tinggi, 18 mahasiswa (45%) berada pada kategori sangat tinggi, dan hanya 1 mahasiswa (2,5%) yang berada pada kategori rendah. Dengan demikian, sebanyak 97,5% responden memiliki persepsi positif tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* memperoleh persepsi positif dari mahasiswa PAI, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa PAI, *Smartphone*, *Mobile Learning*, Sumber Belajar, Filsafat Pendidikan Islam.

## **ABSTRACT**

*Name : Muhammad Nuh*  
*Reg. Number : 2220100113*  
*Title : Islamic Education Students' Perceptions of the Use of Mobile Learning as a Resource for Studying the Philosophy of Islamic Education at UIN Syahada Padangsidempuan*

*Advances in digital technology have brought about changes in various aspects of life, including in the field of education. One way in which technology is utilised in learning is through mobile learning, a learning model that makes use of mobile devices such as smartphones to access a variety of learning resources flexibly, without being constrained by time or place. Via their smartphones, students can access lecture materials, journals, e-books, and various online learning platforms that support independent learning. This study aims to describe the perceptions of Islamic Education students regarding the use of smartphones in mobile learning as a learning resource for the Islamic Philosophy of Education course at UIN Syahada Padangsidempuan. This study employs a quantitative method with a descriptive approach. The research sample consists of 40 PAI students from the 2022 cohort who are enrolled in the course on the Philosophy of Islamic Education. Data collection was conducted via a questionnaire, whilst data analysis utilised descriptive statistics. The results of the study indicate that PAI students' perceptions of the use of smartphones in mobile learning as a learning resource fall into the positive category, with 9 items in the 'very high' category and 11 items in the 'high' category; there were no items in the 'low' or 'very low' categories. Furthermore, out of 40 respondents, 21 students (52.5%) were in the high category, 18 students (45%) were in the very high category, and only 1 student (2.5%) was in the low category. Thus, 97.5% of respondents held high or very high positive perceptions. This indicates that the use of smartphones in mobile learning is viewed positively by PAI students, and can therefore be utilised as an effective learning resource to support the learning process.*

*Keywords: Islamic Education Students' Perceptions, Smartphones, Mobile Learning, Learning Resources, Philosophy of Islamic Education.*

## ملخص البحث

الاسم	: محمد نوح
رقم التسجيل	: ٢٢٢٠١٠٠١١٣
العنوان	: تصورات طلاب التربية الإسلامية حول استخدام التعلم عبر الهاتف المحمول كمصدر لتعلم فلسفة التعليم الإسلامي في جامعة شهادة الإسلامية الحكومية في بادانغ سيديمبون

أحدث تطور التكنولوجيا الرقمية تغييرات في مختلف جوانب الحياة، بما في ذلك مجال التعليم. ومن أشكال الاستفادة من التكنولوجيا في التعلم ما يُعرف بـ«التعلم عبر الأجهزة المحمولة»، وهو نموذج تعليمي يستخدم الأجهزة المحمولة مثل الهواتف الذكية للوصول إلى مختلف مصادر التعلم بمرونة دون قيود المكان والزمان. يمكن للطلاب، من خلال هواتفهم الذكية، الوصول إلى المواد الدراسية والمجلات والكتب الإلكترونية، بالإضافة إلى مختلف منصات التعلم عبر الإنترنت التي تدعم عملية التعلم الذاتي. يهدف هذا البحث إلى وصف تصورات طلاب التربية الإسلامية حول استخدام الهواتف الذكية في التعلم عبر الأجهزة المحمولة كمصدر تعليمي في مادة «فلسفة التربية الإسلامية» بجامعة شهادة الإسلامية الحكومية في بادانغ سيديمبون. وقد استخدم هذا البحث منهجية كمية مع اتباع نهج وصفي. أظهرت نتائج البحث أن تصورات طلاب التربية الإسلامية حول استخدام الهواتف الذكية في التعلم عبر الأجهزة المحمولة كمصدر للتعلم تندرج ضمن الفئة الإيجابية، حيث وقع ٩ بنود في الفئة «مرتفعة جدًا» و ١١ بندًا في الفئة «مرتفعة»، ولم يكن هناك أي بند في الفئة «منخفضة» أو «منخفضة جدًا». بالإضافة إلى ذلك، من بين ٤٠ مشاركًا، كان ٢١ طالبًا (٥٢,٥٪) في الفئة العالية، و ١٨ طالبًا (٤٥٪) في الفئة العالية جدًا، وطالب واحد فقط (٢,٥٪) في الفئة المنخفضة. وبالتالي، فإن ٩٧,٥٪ من المشاركين في الاستطلاع لديهم انطباعات إيجابية أو إيجابية للغاية. ويشير ذلك إلى أن استخدام الهواتف الذكية في التعلم عبر الأجهزة المحمولة يحظى بانطباعات إيجابية من طلاب التربية الإسلامية، مما يجعله مصدرًا تعليميًا فعالاً لدعم عملية التعلم.

الكلمات المفتاحية: تصورات طلاب التربية الإسلامية، الهواتف الذكية، التعلم عبر الأجهزة المحمولة، مصادر التعلم، فلسفة التربية الإسلامية.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kekhadirat Allah SWT., atas curahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW., serta kepada keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul " Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Penggunaan *Mobile Learning* sebagai Sumber Belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan ", yang merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kelemahan dan ilmu pengetahuan yang terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengalami kendala dan hambatan. Namun berkat dukungan orangtua, petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak membuat skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag., selaku Pembimbing I dan kepada Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.SI., dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
3. Bapak Dr. Hamka, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wakil Dekan I Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Bapak Suparni, S.Si., M.Pd., dan Wakil Dekan III Bapak Dr. Muhlison, M.Ag.
4. Ibu Nursri Hayati, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., selaku Penasihat Akademik yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Bapak/ Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada orangtua penulis, Nawiran dan Asmaro yang senantiasa memberi semangat, motivasi serta doa bagi penulis dan kepada orangtua angkat penulis, Suparman dan Rodiah yang juga senantiasa memberi semangat, motivasi serta doa bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada kakak-kakak tercinta, Purnama Sari, Nur Santi dan Siti Aisyah yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa bagi penulis.
9. Terimakasih penulis ucapkan kepada kawan seperjuangan NIM 22 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita semua dapat lulus dengan tepat waktu.

Dengan memohon rahmat dan Ridho Allah SWT., semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT., dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT., *Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamin*

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Padangsidempuan, Maret 2026

Penulis

**Muhammad Nuh**

**NIM. 2220100113**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.... ‘ ...	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba

فعل - fa'ala

ذكر - žukira

يذهب - yazhabu

سئل -suila

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
و ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

هول - haula

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

رمي - ramā

قيل - qīla

يقول - yaqūlu

### d. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

#### 1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

#### 2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال - raudatul al-atfal

- raudatu al-atfal

المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul Munawwarah

### e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا - rabbanā

نزل - nazzala

البر - al-birr

نعم - nu'ima

الحج - al-hajju

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

##### 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

##### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البيدع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

#### g. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

##### 1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

##### 2) Hamzah ditengah:

تأخذون	- takhuẓūna
تأكلون	- takulūna

##### 3) Hamzah di akhir:

شيء	- syaiun
النوء	- an-nauu

#### h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan. Contoh:

و ان الله لهو خير الرازيقن	- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn. - Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.
فاوفوا الكيل والميزان	- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna. - Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.
بسم الله مجرهما و مرسها	- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.
و لله على الناس حج البيت	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.
من استطاع اليه سبيلا	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.

### i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

و ما محمد الا رسول	- Wa mā <b>Muhammadun</b> illā rasūl.
ان اول بيت و ضع للناس للذي ببكة مباركا	- Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi lillaẓī Bi Bakkata mubārakan.
شهر رمضان الذي انزل فيه القران	- Syahru <b>Ramadāna</b> al-laẓī unzila fihi al- <b>Qurānu</b> .
ولقد راه بالفق المبين	- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.
الحمد لله رب العلمين	- Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله و فتح قريب	- Nasrum <b>minallāhi</b> wa fathun qarīb.
الله الامر جميعا	- <b>Lillāhi</b> al-amru jamī'an.
والله بكل شيء عليم	- Lillāhil amru jamī'an.
	- <b>Wallāhu</b> bikulli syaiin 'alīmun.

### j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	12
D. Definisi Operasional Variabel.....	12
E. Perumusan Masalah.....	15
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Landasan Teori .....	17
1. Persepsi.....	17
a. Pengertian Persepsi Mahasiswa PAI.....	17
b. Syarat-syarat Terjadinya Persepsi.....	20
c. Proses Terjadinya Persepsi .....	20
d. Jenis-jenis Persepsi .....	22
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	27
2. Sumber Belajar .....	29
3. <i>Mobile learning</i> .....	31
a. Pengertian <i>Mobile learning</i> .....	31
b. Karakteristik <i>Mobile learning</i> .....	32
c. Konten <i>Mobile learning</i> .....	33
d. <i>Smartphone</i> sebagai Sumber Belajar dalam <i>Mobile learning</i> ..	33
4. Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan ...	37
a. Pengertian Filsafat Pendidikan Islam .....	37
b. Materi Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan .....	38
B. Penelitian Terdahulu .....	40
C. Kerangka Berpikir .....	42

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas) .....	50
F. Teknik Analisis Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	61
B. Deskripsi Data Penelitian.....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	86
D. Keterbatasan Penelitian.....	99
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	102
C. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Definisi Operasional Variabel Persepsi Mahasiswa .....	14
Tabel II. 1	Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang .....	41
Tabel III. 1	Daftar Nama-nama Kelas yang Dijadikan sebagai Populasi .....	47
Tabel III. 2	Daftar Nama-nama Kelas yang Dijadikan sebagai Sampel .....	48
Tabel III. 3	Skala Penilaian setelah <i>Reverse Scoring</i> .....	51
Tabel III. 4	Hasil Uji Reliabilitas.....	53
Tabel III. 5	Kategori Tingkat Variabel Skor Total Responden .....	59
Tabel III. 6	Kategori Tingkat Variabel Skor Per Item .....	59
Tabel IV.1	Daftar Nama-nama Kelas yang Dijadikan sebagai Responden .....	67
Tabel IV.2	Kategori Tingkat Variabel Skor Per Item .....	85
Tabel IV.3	Kategori Tingkat Variabel Skor Total Responden .....	85
Tabel IV.4	Distribusi kategori variabel berdasarkan interval skor total Responden .....	86

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar II.1 Peta Konsep Kerangka Berpikir Penelitian .....	44
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Lembar Validasi angket
Lampiran II	Hasil Angket Pada Saat Pengembangan Instrumen Setelah Dilakukan <i>Reverse Scoring</i> Pada Item Negatif
Lampiran III	Hasil Uji Validitas Angket Pada Saat Pengembangan Instrumen
Lampiran IV	Hasil Uji Reliabilitas Angket Pada Saat Pengembangan Instrumen
Lampiran V	Angket
Lampiran VI	Hasil Angket Setelah Dilakukan Pengelompokan Kelas dan <i>Reverse Scoring</i> Pada Item Negatif
Lampiran VII	Hasil Skor Minimum dan Maksimum Empiris
Lampiran VIII	Hasil Nilai Rata-rata (Mean)
Lampiran IX	Hasil Standar Deviasi
Lampiran X	Hasil Kategori Variabel Berdasarkan Interval Skor Total Per Item
Lampiran XI	Hasil Kategori Variabel Berdasarkan Interval Skor Total Responden
Lampiran X	Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa dampak hampir di setiap lini kehidupan manusia dewasa ini. Tidak terkecuali di bidang pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi fokus utama dalam menghadapi perkembangan globalisasi dan kemajuan digital.<sup>1</sup> Sehingga teknologi telah menjadi unsur penting dalam kehidupan manusia dan hampir menjadi kebutuhan pokok karena pekerjaan, pendidikan, bisnis, dan komunikasi sehari-hari bergantung pada teknologi.

Perkembangan TIK pada bidang pendidikan dapat dilihat pada penggunaan media pembelajaran. Dewasa ini dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, kini media pembelajaran tidak terpaku kepada media pembelajaran konvensional semata namun juga dapat memanfaatkan penggunaan teknologi genggam seperti *smartphone*, tablet, laptop, dan lain sebagainya. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di media pembelajaran inilah yang kemudian dikenal sebagai *mobile learning*, yang telah memberikan manfaat bagi para mahasiswa, utamanya terkait ketersediaan materi ajar yang dapat diakses setiap saat dan visualisasi yang menarik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nando Haviki dkk., "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chat Gpt Dalam Menunjang Pembelajaran Di Iain Curup," *Pendidikan Guru 2024* 5, no. 2 (2024), hlm. 12.

<sup>2</sup> Tsaaniyatush Shoolihah Fauzan, "*MOBILE LEARNING* BERBASIS ANDROID SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI DI MAN 2 YOGYAKARTA," *Jurnal Tarbiyah Almuslim* 2, no. 2 (2024), hlm. 122.

*Mobile learning* atau *m-learning* merupakan pendekatan pembelajaran modern yang memanfaatkan perangkat *mobile*, seperti *smartphone*, tablet, atau laptop, untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Menurut Crompton, *mobile learning* adalah setiap jenis pembelajaran yang berlangsung di seluruh ruang dan waktu dengan menggunakan perangkat *mobile*.<sup>3</sup> Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk belajar, berinteraksi di luar batas ruang kelas tradisional, dan menyediakan materi yang mudah diakses dan interaktif. *Mobile learning* membawa manfaat ketersediaan materi ajar yang dapat diakses setiap saat dan visualisasi materi yang menarik. Pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada penggunaan *smartphone* sebagai media *mobile learning* yang dipakai sebagai sumber belajar.

*Smartphone* merupakan perangkat elektronik yang menggabungkan fungsi telepon seluler dengan kemampuan komputasi. Ponsel pintar ini awalnya hanya menawarkan fitur dasar seperti panggilan dan pesan teks, namun seiring waktu menjadi semakin canggih dengan penambahan kamera, layar sentuh, dan konektivitas internet yang lebih cepat.<sup>4</sup>

Pada mahasiswa PAI di UIN Syahada Padangsidimpuan, *smartphone* menjadi sarana penunjang pembelajaran yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya materi pembelajaran yang memanfaatkan akses internet. Salah satu perangkat populer yang memanfaatkan internet sebagai fitur

---

<sup>3</sup> Muhammad Alfiannur Alfyn, Rohbiah, dan Ani Cahyadi, “*Mobile learning, Virtual Learning Metaverse Dan Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Pai,*” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2025), hlm. 3.

<sup>4</sup> Lailatul Fitria dkk., “Pemanfaatan *Smartphone* sebagai Sarana Penunjang Pembelajaran Mahasiswa PAI FIS UNJ pada Mata Kuliah Komunikasi Antar Budaya,” *Propaganda* 4, no. 1 (2024), hlm.19.

utama yang mudah dimiliki dan diakses, khususnya gen Z adalah *Smartphone*.<sup>5</sup> *Smartphone* menyediakan akses instan ke sumber daya pendidikan global yang memungkinkan para pembelajar untuk belajar dimana saja dan kapan saja. *Smartphone* juga memungkinkan para pengajar untuk memberikan tugas, umpan balik, dan berkomunikasi tanpa terbatas geografis dan waktu.

Pada dasarnya mahasiswa PAI adalah peserta didik yang dalam pembelajarannya selalu berkaitan dengan ajaran Islam, sehingga butuh dalil atau landasan di setiap materi agar pembelajaran tersebut tetap sesuai dengan ajaran Islam. Karena jika terdapat kesalahan pada materi yang disampaikan maka akan berakibat fatal dan berujung pada ajaran sesat, karena itulah perlu referensi.

Contohnya, jika membahas materi hukum Islam maka beracu pada empat sumber hukum Islam, yaitu: al-qur'an, sunah, ijma' dan qiyas. Demikian pula pada materi Filsafat Pendidikan Islam yang memerlukan berbagai sumber belajar sebagai rujukan. Oleh karena itu, mahasiswa PAI harus selalu membawa buku-buku atau kitab-kitab sebagai referensi dalam proses pembelajaran. Apabila setiap mata kuliah mengharuskan penggunaan buku atau kitab tertentu, maka hal tersebut dapat menjadi beban bagi mahasiswa karena harus membawanya ke kelas setiap hari. Selain itu, biaya yang diperlukan untuk menyediakan berbagai buku referensi tersebut juga relatif besar. Di samping itu, proses pencarian referensi dalam buku sering kali memerlukan waktu yang cukup lama hingga informasi yang dibutuhkan dapat ditemukan.

---

<sup>5</sup> Yohannes Marrayono Jamun, Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok, dan Mariana Jediut, "Hubungan Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Sumber Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 8, no. 1 (2025), hlm. 1255.

Namun dengan *smartphone* yang memberikan akses mudah ke berbagai sumber daya pendidikan, seperti *e-book*, jurnal *online*, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan dengan cepat dan efisien yang menawarkan aksesibilitas yang mudah ke berbagai informasi dan sumber belajar secara *real-time*, dapat mengatasi hambatan di atas.<sup>6</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt., yang menginginkan kemudahan bagi hambanya, sebagaimana firman-Nya.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۖ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.” (QS. Al-Baqarah (2): 185)<sup>7</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, maksud Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran pada ayat diatas adalah keringanan untuk menggantikan puasa Ramadhan pada hari-hari lain.<sup>8</sup> Sehingga dapat

<sup>6</sup> Asadel Azmi Abidin dkk., “Dampak Penggunaan *Smartphone* pada Proses Pembelajaran,” *EDUCATION: Scientific Journal of Education* 1, no. 2 (2023), hlm. 125.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 28.

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an*, Vol 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm. 406.

dipahami bahwa ayat tersebut merupakan penegasan tentang prinsip kemudahan dalam Islam dan syariat-syariatnya. Pesan penting lain dari ayat tersebut adalah hendaknya “kemudahan/ memudahkan” bisa menjadi prinsip dalam kehidupan. Baik ketika berhubungan secara vertikal kepada Allah Swt., maupun ketika berhubungan secara horizontal kepada sesama manusia. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ مُطَهَّرٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَمْرُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ مَعْنِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْغِفَارِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ (صحيح البخاري: ٣٨)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami (Abdus Salam bin Muthahhar) berkata: telah menceritakan kepada kami (Umar bin Ali) dari (Ma'an bin Muhammad Al Ghifari) dari (Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi) dari (Abu Hurairah) bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya agama itu mudah, dan tidaklah seseorang mempersulit agama kecuali dia akan dikalahkan (semakin berat dan sulit). Maka berlakulah lurus kalian, mendekatlah (kepada yang benar) dan berilah kabar gembira dan minta tolonglah dengan Al-Ghadwah (berangkat di awal pagi) dan Ar-Ruhah (berangkat setelah zhuhur) dan sesuatu dari Ad-Duljah (berangkat di waktu malam)." (Shahih Bukhari: 38)<sup>9</sup>

Dalam hadis lain, Rasulullah Saw., bersabda sebagaimana yang pernah dituturkan oleh Aisyah radliyallahu ‘anha:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مَا خَيْرَ رَسُولٍ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَمْرَيْنِ أَحَدُهُمَا أَيْسَرُ مِنَ الْآخَرِ إِلَّا اخْتَارَ

<sup>9</sup> Al-Bukhari, *Shahih Bukhari:38*, Hadits Tazkia, <https://hadits.tazkia.ac.id/hadits/38>, (diakses 31 Maret 2026 pukul 08.00 WIB)

أَيْسَرَهُمَا مَا لَمْ يَكُنْ إِثْمًا فَإِنْ كَانِ إِثْمًا كَانَ أَبَعَدَ النَّاسِ مِنْهُ وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ  
وَأَبْنُ نُمَيْرٍ جَمِيعًا عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ عَنْ هِشَامٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ إِلَى قَوْلِهِ أَيْسَرَهُمَا وَلَمْ  
يَذْكُرَا مَا بَعْدَهُ (صحيح مسلم: ٤٢٩٥)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami (Abu Kuraib): Telah menceritakan kepada kami (Abu Usamah) dari (Hisyam) dari (Bapaknya) dari ('Aisyah) dia berkata: "Apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam diberi pilihan dari dua urusan atau pekerjaan, yang salah satunya lebih mudah dari pada yang lainnya, maka beliau memilih yang termudah, selama yang termudah itu tidak mengandung dosa. Jika perkara itu mengandung dosa, maka beliau adalah orang yang paling menjauhkan diri dari padanya. Dan Telah menceritakannya kepada kami (Abu Kuraib) dan (Ibnu Numair) seluruhnya dari (Abdullah bin Numair) dari (Hisyam) melalui jalur ini, dia hanya menyebutkan sampai perkataan: 'Maka beliau akan memilih yang termudah.' Dan tidak ada kalimat lain setelah itu. (Sahih Muslim: 4295)<sup>10</sup>

Namun, kehadiran *smartphone* yang dapat mengakses segala informasi membuat banyak mahasiswa PAI terlena dengan kepraktisan penggunaan *smartphone* dalam mencari referensi di internet. Sehingga tidak jarang informasi yang ada di internet langsung diambil tanpa disaring atau memeriksa keaslian informasi tersebut. Allah Swt., berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا  
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan (-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.” (Q.S. Al-Hujurat: 6)<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Muslim, *Shahih Muslim: 4295*, Hadits Tazkia, <https://hadits.tazkia.ac.id/hadits/2:4295>, (diakses 13 Desember 2025 pukul 18.00 WIB)

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm 516.

Menurut M. Quraish Shihab, ayat ini berpesan bahwa: *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepada kamu seorang fasik membawa suatu berita yang penting, maka bersungguh-sungguhlah mencari kejelasan yakni telitilah kebenaran informasinya dengan menggunakan berbagai cara agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa pengetahuan tentang keadaan yang sebenarnya dan yang pada gilirannya dan dengan segera menyebabkan kamu atas perbuatan kamu itu beberapa saat saja setelah terungkap hal yang sebenarnya menjadi orang-orang yang menyesal atas tindakan kamu yang keliru.*<sup>12</sup>

Ayat ini memberikan pedoman kepada mahasiswa PAI supaya berhati-hati dalam menerima sebuah berita atau informasi, terutama jika bersumber dari seorang yang tidak diketahui. Perlunya berhati-hati dalam menerima berita adalah untuk menghindari penyesalan akibat tindakan yang diakibatkan oleh berita yang belum diteliti kebenarannya terlebih dahulu. Maksud ayat ini adalah perlunya diadakan penelitian dahulu mengenai kebenaran suatu berita.<sup>13</sup> Sebagai mahasiswa PAI yang lekat dengan dalil dalam memberikan argumen, maka harus lebih kritis dan melakukan tabayyun terhadap informasi yang diperolehnya.

Seiring berkembangnya *smartphone*, ada yang menggunakan *smartphone* untuk menambah nilai pelajaran di Universitas, belajar dengan apa

---

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Vol 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 237.

<sup>13</sup> Sulhi M. Daud Abdul Kadir dan Sahrizal Vahlepi, "Mendalami Informasi dengan Bertabayyun Menurut Al-Qur'an di Tinjau Dari Tafsir Klasik dan Kontemporer," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 2 (2021), hlm. 826.

yang ada di *smartphone*. Namun, di sisi lain ada juga yang membuat mahasiswa PAI malas dan sering membuang waktu di depan *smartphone*, kurangnya konsentrasi dan motivasi mahasiswa PAI dalam menerima materi pelajaran karena sibuk bermain dengan *smartphone*. Sehingga penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran PAI tergantung persepsi masing-masing terhadap *smartphone*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu; proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Menurut Jalaluddin Rakhmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>14</sup> Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*). Kondisi persepsi secara sederhana adalah bagaimana seseorang memandang/memaknai suatu objek/kejadian tersebut. Kondisi ini dimulai dengan individu mengenal diri sendiri dan lingkungan sekitar, melalui stimulus dikenal persepsi, diproses melalui indera yang diterima, sehingga terdapat persepsi secara baik atau positif, sebaliknya buruk atau negatif, dan berkorelasi dengan tindakan nyata.

Menurut Irwanto ada dua jenis persepsi, yaitu: Persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan,

---

<sup>14</sup> Jalaluddin Rakhmat, *PSIKOLOGI KOMUNIKASI* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 51.

menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan. Sedangkan Persepsi negatif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kefasipan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.<sup>15</sup>

Sehingga, persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan *mobile learning* khususnya *smartphone* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam pada penelitian ini adalah cerminan bagaimana mereka menyeimbangkan manfaat dan hambatan yang timbul dari penggunaan *smartphone* tersebut.

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan telah mengadopsi penggunaan *smartphone* dalam pembelajarannya. Terlihat pada peraturan perkuliahan yang membolehkan daring sebanyak dua kali pertemuan dari enam belas pertemuan setiap semesternya dan dibolehkannya menggunakan *smartphone* untuk mengakses materi pembelajaran di kelas khususnya pada mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam. Hal ini terbukti dengan dikirimkannya materi makalah ke WhatsApp Group satu hari sebelum presentasi, video terkait materi yang dikirim bapak Irwan Saleh Dalimunthe ke WhatsApp Group dan dibolehkannya menggunakan *smartphone* dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Walaupun belum semua dosen memperbolehkan mahasiswa menggunakan *smartphone* pada saat kelas berlangsung. Tetapi terlihat bahwa

---

<sup>15</sup> Irwanto, *Psikologi Umum: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), hlm. 72.

dengan dibolehkannya mahasiswa menggunakan *smartphone* pada saat kegiatan belajar-mengajar, suasana kelas lebih hidup dengan banyaknya mahasiswa bertanya dan menganggapi dengan bantuan *smartphone* sebagai sumber untuk referensi mereka.

Mahasiswa PAI angkatan 2022 adalah mahasiswa yang dimana selama dua semester, yaitu semester satu dan dua tidak diperbolehkan menggunakan *smartphone* di lingkungan kampus. Sehingga selama dua semester mereka mengandalkan buku-buku yang tersedia di perpustakaan sebagai referensi dan bahan pembelajaran mereka. Kemudian pada semester tiga, mereka sudah bisa menggunakan *smartphone* dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang mana memudahkan mereka dalam mencari referensi di internet. Sehingga penulis tertarik untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa PAI angkatan 2022 terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul: Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Penggunaan *Mobile learning* sebagai Sumber Belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah dijabarkan sejumlah aspek atau sub masalah yang menjadi objek penelitian, penulis akan membatasi ruang lingkup pada penelitian yang hanya terdapat beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan dan penting. Hal ini dimaksudkan supaya pembahasan dapat lebih terarah, mendalam, dan tuntas.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa PAI di UIN Syahada Padangsidempuan telah memanfaatkan *smartphone* secara intensif sebagai sarana penunjang pembelajaran, termasuk dalam mengakses sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam melalui platform digital.
2. Pemanfaatan *smartphone* dalam *mobile learning* memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi dan referensi akademik, namun juga berpotensi menimbulkan gangguan konsentrasi dan penurunan efektivitas belajar.
3. Persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan *smartphone* dalam kegiatan belajar masih beragam; sebagian memandang positif karena membantu proses belajar, sedangkan sebagian lainnya menganggap penggunaannya tidak terlalu efektif.
4. Tingkat pengetahuan, sikap, penerimaan, kepuasan dan pengalaman mahasiswa terhadap penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran berpengaruh terhadap persepsi yang terbentuk, baik persepsi positif maupun negatif.
5. Belum diketahui secara jelas bagaimana persepsi mahasiswa PAI angkatan 2022 terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan.

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan dapat diselesaikan secara memadai, penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Populasi: Hanya Mahasiswa PAI angkatan 2022 di UIN Syahada Padangsidempuan yang mengikuti mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam dengan dosen pengampu bapak Irwan Saleh Dalimunthe.
2. Fokus persepsi: Persepsi terkait *mobile learning* pada penelitian ini dibatasi hanya pada penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar pada mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak membahas penggunaan perangkat lain seperti laptop atau tablet, serta tidak membahas aspek teknis sistem *e-learning*, melainkan difokuskan pada persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *smartphone* dalam konteks pembelajaran dan pencarian sumber ilmu.
3. Aspek yang diteliti: Persepsi positif dan negatif terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam.

### D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian kuantitatif, definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai variabel yang diteliti agar dapat diukur secara objektif. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar.

Persepsi dalam Bahasa Inggris disebut *perception*, dalam Bahasa Latin disebut *perceptio*; dari *percipere*, secara etimologi berarti menerima atau mengambil.<sup>16</sup> Menurut Jalaluddin Rakhmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*).<sup>17</sup>

Kondisi persepsi secara sederhana adalah bagaimana seseorang memandang/memaknai suatu objek/kejadian tersebut. Kondisi ini dimulai dengan individu mengenal diri sendiri dan lingkungan sekitar, melalui stimulus dikenal persepsi, diproses melalui indera yang diterima, sehingga terdapat persepsi secara baik atau positif, sebaliknya buruk atau negatif, dan berkorelasi dengan tindakan nyata.

Menurut Irwanto ada dua jenis persepsi, yaitu: Persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan, menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan. Sedangkan Persepsi negatif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kefasipan atau menolak dan

---

<sup>16</sup> Kandi dkk., *Pengantar Psikologi Umum* (Bandung: CV. Widina Media Utama, 2023), hlm. 83.

<sup>17</sup> Jalaluddin Rakhmat, *PSIKOLOGI KOMUNIKASI* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 51.

menentang terhadap objek yang dipersepsikan.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, persepsi yang diteliti peneliti adalah persepsi mahasiswa PAI angkatan 2022 terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan.

Untuk mengukur persepsi mahasiswa PAI secara kuantitatif deskriptif, digunakan instrumen berupa angket tertutup skala Likert, dengan skor sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1).

Tabel I.1 Definisi Operasional Variabel Persepsi Mahasiswa

Variabel	Konsep Variabel	Indikator Persepsi Positif	Indikator Persepsi Negatif	Instrumen/ Skala Pengukuran
persepsi mahasiswa terhadap penggunaan <i>smartphone</i> dalam <i>mobile learning</i> sebagai sumber belajar filsafat pendidikan Islam	Persepsi adalah tanggapan, penilaian, dan pandangan mahasiswa terhadap penggunaan <i>smartphone</i> sebagai sarana <i>mobile learning</i> dalam proses pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan <i>smartphone</i> dalam pembelajaran.</li> <li>Bersikap aktif menggunakan <i>smartphone</i> untuk mencari sumber belajar.</li> <li>Menerima dan mendukung penggunaan <i>smartphone</i> sebagai media pembelajaran.</li> <li>Merasa puas terhadap hasil belajar dengan bantuan <i>smartphone</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki pengetahuan yang terbatas tentang penggunaan <i>smartphone</i> dalam pembelajaran.</li> <li>Bersikap pasif terhadap penggunaan <i>smartphone</i> dalam belajar.</li> <li>Menolak atau menentang penggunaan <i>smartphone</i> sebagai media pembelajaran.</li> <li>Merasa tidak puas terhadap hasil belajar dengan <i>smartphone</i>.</li> </ol>	Diukur melalui angket skala Likert (4 poin): 4 = Sangat Setuju 3 = Setuju 2 = Tidak Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju

<sup>18</sup> Irwanto, *Psikologi Umum: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), hlm. 72.

	Padang-sidempuan.	5. Memiliki pengalaman positif selama menggunakan <i>smartphone</i> untuk belajar.	5. Memiliki pengalaman negatif selama menggunakan <i>smartphone</i> dalam pembelajaran.	
--	-------------------	--	---	--

### E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa PAI angkatan 2022 terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan?

### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa PAI angkatan 2022 terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan.

### G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan kajian empiris mengenai persepsi mahasiswa dalam penerapan *mobile learning* berbasis *smartphone* dalam konteks pendidikan Islam.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi dosen dan mahasiswa dalam mengoptimalkan penggunaan *smartphone* secara produktif dan Islami dalam kegiatan belajar-mengajar.

## H. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pembahasan keseluruhan skripsi ini, sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

**Bab I** memuat pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variable, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II** berisi kajian teori yang meliputi pembahasan teori-teori terkait, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

**Bab III** membahas metodologi penelitian, yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji instrumen (validasi dan reliabilitas) dan teknik analisis data.

**Bab IV** merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pembahasan hasil temuan dan keterbatasan penelitian.

**Bab V** merupakan penutup yang berisikan kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Persepsi

###### a. Pengertian Persepsi Mahasiswa PAI

Persepsi dalam Bahasa Inggris disebut *perception*, dalam Bahasa Latin disebut *perceptio*; dari *percipere*, secara etimologi berarti menerima atau mengambil.<sup>19</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu; proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.<sup>20</sup> Menurut Jalaluddin Rakhmat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>21</sup> Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*).

Menurut Bimo Wagilto, Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus

---

<sup>19</sup> Kandi dkk., *Pengantar Psikologi Umum* (Bandung: CV. Widina Media Utama, 2023), hlm. 83.

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 4 ed. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). hlm. 1061

<sup>21</sup> Jalaluddin Rakhmat, *PSIKOLOGI KOMUNIKASI* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 51.

tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Asrori, persepsi adalah proses Individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu tersebut berada, yang berasal dari proses belajar dan pengalaman.<sup>23</sup>

Kondisi persepsi secara sederhana adalah bagaimana seseorang memandang/memaknai suatu objek/kejadian tersebut. Kondisi ini dimulai dengan individu mengenal diri sendiri dan lingkungan sekitar, melalui stimulus dikenal persepsi, diproses melalui indera yang diterima, sehingga terdapat persepsi secara baik atau positif, sebaliknya buruk atau negatif, dan berkorelasi dengan tindakan nyata.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses pemberian makna atau pandangan atau dikatakan proses pengolahan informasi dari lingkungan, dimulai dengan stimulus dari indera individu, ditindaklanjuti oleh sistem saraf hingga melakukan pemberian arti/makna, penafsiran/interpretasi yang dihubungkan dengan indera sensorik dan pengalaman sebelumnya.

Mahasiswa PAI adalah peserta didik yang menempuh studi dalam bidang ilmu pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk pendidik profesional yang berkarakter religius, berakhlak, dan berwawasan

---

<sup>22</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: ANDI, 2004), hlm. 87-88.

<sup>23</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), hlm.

keislaman.<sup>24</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa PAI adalah proses bagaimana mahasiswa PAI menerima, mengorganisasi, dan mengevaluasi rangsangan atau objek tertentu yang berkaitan dengan pembelajaran dan aktivitas keagamaan. Persepsi ini didasari oleh pengalaman dan informasi yang diterima melalui panca indera, sehingga mahasiswa dapat menyadari dan memahami konteks pendidikan agama Islam secara lebih mendalam.

Menurut Zainal Arifin, persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar, latar belakang pendidikan, serta nilai-nilai keagamaan yang dianut.<sup>25</sup> Dalam hal ini, mahasiswa PAI tidak hanya menilai dari sisi rasional dan teknologis, tetapi juga mempertimbangkan aspek moral, spiritual, dan etika Islam.

Dalam konteks penelitian ini, persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan *mobile learning* diartikan sebagai cara pandang, tanggapan, serta penilaian mahasiswa PAI terhadap manfaat dan hambatan penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam. Persepsi tersebut dapat berupa persepsi positif (misalnya kemudahan dan efektivitas belajar) maupun persepsi negatif (misalnya kehilangan motivasi belajar).

---

<sup>24</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Jakarta: Kemenag RI, 2021), hlm. 12.

<sup>25</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 45.

#### b. Syarat-syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Bimo Wagilto, untuk mengadakan persepsi ada beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu (1) objek atau stimulus yang dipersepsi; (2) alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syarat fisiologis; dan (3) perhatian, yang merupakan syarat psikologis.<sup>26</sup>

#### c. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Thoha, proses persepsi terbentuk di sekitar individu dimulai dengan adanya stimulus dan rangsangan yang ada, berlanjut kepada registrasi yakni suatu gejala mekanisme fisik berupa penginderaan dan kebutuhan (*need*) individu yang berpengaruh pada indera. Individu dapat mendengar/melihat informasi yang dikirimkan kepadanya, dan mendaftarkan semua informasi yang terkirim. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterima.<sup>27</sup> Persepsi terjadi melalui pengurutan, pengorganisasian, dan interpretasi orang, objek, peristiwa, situasi, dan aktivitas.

Proses perseptual juga dipengaruhi oleh pengalaman (*experience*), cakrawala dan pengetahuan. Persepsi adalah interpretasi yang ditangkap oleh individu melalui proses penerimaan dan interpretasi yang mengarah

---

<sup>26</sup> Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, hlm. 90.

<sup>27</sup> Miftah Thaha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 145.

pada pola perilaku. Makna dipengaruhi oleh lingkungan, budaya, pengalaman seperti agama, nilai, norma, adat istiadat dan tradisi.<sup>28</sup>

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Kandi dkk., *Pengantar Psikologi Umum*, hlm. 85.

<sup>29</sup> Adnan Achiruddin Saleh, *PENGANTAR PSIKOLOGI* (Makassar: Aksara Timur, 2018), hlm. 82-83.

#### d. Jenis-jenis Persepsi

Menurut Walgito ada beberapa jenis persepsi, yaitu:

##### 1) Persepsi melalui Indra Penglihatan

Apabila individu telah memperhatikan suatu objek, selanjutnya individu menyadari sesuatu yang diperhatikan itu, maka individu telah mempersepsi apa yang diterima dengan alat inderanya.

##### 2) Persepsi melalui Indra Pendengaran

Orang dapat mendengar sesuatu dengan alat pendengaran, yaitu telinga. Telinga merupakan salah satu alat untuk dapat mengetahui sesuatu yang ada di sekitarnya.

##### 3) Persepsi melalui Indra Penciuman

Orang dapat mencium bau sesuatu melalui alat indera pencium yaitu hidung. Sel-sel penerima atau reseptor bau terletak dalam hidung sebelah dalam. Stimulusnya berujud benda-benda yang bersifat khemis atau gas yang dapat menguap, dan mengenai alat-alat penerima yang ada dalam hidung. kemudian diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak, dan sebagai respons dari stimulus tersebut orang dapat menyadari apa yang dicitumnya yaitu bau yang dicitumnya.

##### 4) Persepsi melalui Indra Pengecap

Indera pengecap terdapat di lidah. Stimulusnya merupakan benda cair. Zat cair mengenai ujung sel penerima yang terdapat pada lidah, yang kemudian dilangsungkan oleh syaraf sensoris ke otak, hingga

akhirnya orang dapat menyadari atau mempersepsi tentang apa yang dicecap tersebut.

#### 5) Persepsi melalui Indra Kulit

Indera kulit dapat merasakan rasa sakit, rabaan, tekanan dan temperatur.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Irwanto ada dua jenis persepsi, yaitu:

##### 1) Persepsi Positif

Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan, menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan. Adapun ciri-ciri persepsi positif antara lain sebagai berikut:

- a) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang objek yang dipersepsikan, sehingga penilaiannya didasarkan pada pemahaman yang benar, bukan pada prasangka atau asumsi.
- b) Bersikap aktif terhadap objek yang dipersepsikan, yaitu individu menunjukkan keterlibatan nyata seperti mengikuti, menggunakan, dan menindaklanjuti objek atau stimulus yang ada.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, hlm. 118-129.

<sup>31</sup> Irwanto, *Psikologi Umum: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), hlm. 72.

- c) Menerima dan mendukung objek yang dipersepsikan, ditandai dengan sikap terbuka, menyetujui, serta memberikan respons positif terhadap keberadaan objek tersebut.
- d) Memiliki rasa kepuasan terhadap objek persepsi, di mana individu merasa puas karena objek tersebut memenuhi harapan, kebutuhan, atau tujuannya.
- e) Memiliki pengalaman yang baik terhadap objek yang dipersepsikan, karena pengalaman positif sebelumnya memperkuat penilaian yang mendukung terhadap objek tersebut.

## 2) Persepsi Negatif

Persepsi negatif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kefasipan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.<sup>32</sup> Adapun ciri-ciri persepsi negatif antara lain sebagai berikut:

- a) Memiliki pengetahuan yang terbatas tentang objek yang dipersepsikan, sehingga penilaiannya sering kali didasarkan pada asumsi atau pemahaman yang kurang tepat.

---

<sup>32</sup> Nur Hasanah Harahap, "Persepsi Mahasiswa Tentang Perkuliahan Model Diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam" (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2020), hlm. 13.

- b) Bersikap pasif terhadap objek yang dipersepsikan, yaitu individu tidak menunjukkan keterlibatan aktif, antusiasme, atau dorongan untuk memahami objek secara mendalam.
- c) Menolak dan menentang objek yang dipersepsikan, yang tampak dari sikap tidak setuju, penolakan, atau resistensi terhadap keberadaan stimulus.
- d) Menunjukkan ketidakpuasan terhadap objek yang dipersepsikan, karena objek tersebut dianggap tidak memenuhi kebutuhan, harapan, atau standar yang diinginkan individu.<sup>33</sup>
- e) Memiliki pengalaman negatif terhadap objek yang dipersepsikan, yang menyebabkan munculnya perasaan enggan, bosan, atau bahkan penolakan terhadap stimulus tersebut.

Dari beberapa jenis persepsi diatas, persepsi yang dipakai dalam penelitian ini adalah persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif dipakai untuk meneliti bagaimana tanggapan mahasiswa PAI terhadap manfaat penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam. Kemudian persepsi negatif digunakan untuk meneliti bagaimana tanggapan mahasiswa PAI terhadap hambatan penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam. Allah Swt., berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 216:

---

<sup>33</sup> Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)* (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2002), hlm. 14.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ  
 وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ<sup>٤</sup>

Artinya: “Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Baqarah:216)<sup>34</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, kata *'asa* yang diterjemahkan *bisa jadi* dan yang mengandung makna ketidakpastian, tentu saja bukan dari sisi pengetahuan Allah, karena tiada sesuatu yang tersembunyi atau tidak pasti bagi-Nya. Ketidakpastian adalah dari sisi manusia; dalam arti bila seseorang menghadapi perintah Ilahi yang harus ia indahkan atau ketetapan-Nya yang tidak dapat ia elakkan, sedang hal-hal tersebut tidak menyenangkannya, maka ketika itu manusia hendaknya menanamkan rasa optimisme dalam jiwanya dan berkata bisa jadi di balik ketetapan yang tidak berkenan di hati itu ada sesuatu yang baik. Demikian pula sebaliknya, seseorang yang sedang menikmati kebahagiaan hidup hendaknya pula tidak bergembira sampai pada batas lupa diri. Karena bisa jadi di balik yang disenangi itu ada mudharat.<sup>35</sup>

Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa persepsi manusia terhadap sesuatu tidak selalu mencerminkan hakikat baik dan buruknya secara hakiki. Mahasiswa sebagai subjek penelitian memiliki persepsi yang

<sup>34</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 34.

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Vol 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 460.

beragam terhadap penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran. Sebagian melihatnya sebagai hal yang positif karena memberikan kemudahan dalam mengakses sumber belajar, memperluas wawasan, serta mendukung proses belajar mandiri melalui *mobile learning*. Namun, sebagian lainnya menilai bahwa penggunaan *smartphone* dapat menjadi hambatan, seperti menurunkan efektivitas belajar dan menghilangkan motivasi belajar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa PAI, baik persepsi positif maupun negatif, terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan.

#### e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut David Krech dan Richard S. Crutchfield, beberapa faktor yang dapat memengaruhi persepsi di antaranya adalah perhatian, faktor fungsional dan faktor struktural.

##### 1) Perhatian

Menurut Andersen, perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah. Perhatian dapat terjadi apabila seseorang mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi perhatian di antaranya adalah.<sup>36</sup>

a) Faktor Eksternal Penarik Perhatian

- (1) Gerakan: Secara visual manusia akan tertarik pada obyek-obyek yang bergerak.
- (2) Intensitas Stimuli: Stimulus yang lebih menonjol akan diperhatikan seseorang dari pada stimulus yang lain. Misalnya: warna merah pada latar belakang putih.
- (3) Kebaruan (*Novelty*): Sesuatu yang baru, berbeda dan luar biasa akan menarik perhatian.
- (4) Perulangan: Suatu yang disajikan berulang kali yang disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian.

b) Faktor Internal Penarik Perhatian

- (1) Faktor-faktor Biologis: Pada kondisi lapar, seluruh pikiran akan didominasi oleh makanan. Karena itu, orang yang lapar, perhatiannya lebih tertuju pada makanan. Apabila kenyang perhatian akan tertuju pada hal-hal yang lain.<sup>37</sup>
- (2) Faktor-faktor Sosiopsikologis: Motif sosiogenis, sikap, kebiasaan, dan kemauan, memengaruhi perhatian.

---

<sup>36</sup> Angelia Putriana dkk., *Psikologi Komunikasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 22.

<sup>37</sup> Jalaluddin Rakhmat, *PSIKOLOGI KOMUNIKASI* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 52-54.

## 2) Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut faktor personal.

## 3) Faktor Struktural

Faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Jika mempersepsi sesuatu, maka mempersepsikan sebagai suatu keseluruhan, tidak melihat bagian-bagiannya, lalu menghimpunnya.<sup>38</sup>

## 2. Sumber Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber yang berarti asal/tempat sesuatu, dan belajar yang berarti berlatih untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Jadi sumber belajar adalah tempat asal yang dapat menjadikan siswa mendapatkan pengetahuan.<sup>39</sup>

Kata sumber belajar berasal dari kata 'sumber' dan 'belajar'. Menurut Poerwadarminta, sumber berarti "asal" (dalam berbagai arti). Sedangkan kata belajar menurut bahasa berarti "berusaha (berlatih, dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian". Secara istilah, sumber belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terjadinya proses belajar, sehingga mempermudah anak didik dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi yang harus dicapainya.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Putriana dkk., *Psikologi Komunikasi*, hlm. 23-26.

<sup>39</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 102.

<sup>40</sup> Halimatul Ahda dkk., "Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS di MI atau SD," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2024), hlm. 1286.

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Belakangan ini seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, sumber belajar diidentifikasi sebagai: pesan, orang, materi, perangkat, teknik dan setting.<sup>41</sup> Keutamaan mencari sumber belajar sudah dijelaskan Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أُنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ عَنْ زَيْرِ بْنِ حُبَيْشٍ قَالَ أَتَيْتُ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالِ الْمُرَادِيِّ فَقَالَ مَا جَاءَ بِكَ قُلْتُ أَنْبَطُ الْعِلْمَ قَالَ فَلِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ خَارِجٍ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ إِلَّا وَضَعَتْ لَهُ الْمَلَائِكَةُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا بِمَا يَصْنَعُ (سنن ابن ماجه ٢٢٢)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin Yahya) berkata: telah menceritakan kepada kami (Abdurrazzaq) berkata: telah memberitakan kepada kami (Ma’mar) dari (‘Ashim bin Abu An Nujud) dari (Zirr bin Hubaisy) ia berkata: Aku mendatangi [Shafwan bin Assal Al Muradi], lalu ia berkata: “Ada apa engkau datang?” aku lalu menjawab: “Aku ingin mengambil ilmu dari sumbernya.” La berkata: Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Tidaklah seseorang yang keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu kecuali para malaikat akan mengepakkan sayap-sayapnya untuk orang tersebut karena ridla 30endidikan yang ia kerjakan.” (Sunan Ibnu Majah: 222)<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur* (Serang: Laksita Indonesia, 2019), hlm. 6.

<sup>42</sup>Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah: 222*, Hadits Tazkia, <https://hadits.tazkia.ac.id/hadits/222>, (diakses 31 Maret 2026 pukul 10.00 WIB)

Hadis diatas menjelaskan bahwa menuntut ilmu, khususnya dengan mendatangi langsung sumbernya, merupakan amalan yang sangat mulia. Hal ini ditandai dengan dimuliakannya penuntut ilmu oleh malaikat sebagai bentuk keridhaan terhadap aktivitas tersebut. Selain itu, hadis ini menegaskan pentingnya mengambil ilmu dari sumber yang terpercaya agar ilmu yang diperoleh bersifat benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, mencari sumber belajar tidak hanya bernilai akademis, tetapi juga bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Dalam penelitian ini, perangkat yang digunakan untuk mengakses sumber belajar adalah *smartphone*.

### 3. *Mobile learning*

#### a. Pengertian *Mobile learning*

Secara etimologi, istilah *mobile learning* berasal dari dua kata 31endit Inggris, yaitu *mobile* dan *learning*. Kata *mobile* berarti “bergerak” atau “mudah berpindah tempat”, sedangkan *learning* berarti “pembelajaran” atau “proses memperoleh pengetahuan”. Menurut KBBI, *mobile learning* berarti pembelajaran yang dilakukan secara bergerak, fleksibel, dan tidak terikat ruang serta waktu tertentu dengan bantuan perangkat bergerak seperti *smartphone* atau tablet.<sup>43</sup>

*Mobile learning* (*m-learning*) merupakan sebuah model pembelajaran yang mengadopsi perkembangan teknologi seluler dan perangkat *handphone* (HP) yang dimanfaatkan sebagai sebuah media

---

<sup>43</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (Daring)* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023), hlm. 112.

pembelajaran. *M-learning* dikembangkan dengan format multimedia yang menyajikan teks, gambar, audio dan meminimalkan video dan animasi karena alasan keterbatasan *content size* agar mudah diakses melalui HP sehingga menjadi bahan belajar yang menarik dan mudah dipahami.

*Mobile learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan perangkat *mobile*. Pengertian *mobile learning* menurut O' Malley menjelaskan bahwa *mobile learning* adalah pembelajaran apapun yang terjadi ketika pelajar tidak pada lokasi yang tetap atau telah ditentukan, dan pembelajaran yang terjadi ketika pelajar mengambil keuntungan dari kesempatan belajar yang ditawarkan oleh teknologi *mobile*.<sup>44</sup>

Menurut Ally, *mobile learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi nirkabel untuk memungkinkan peserta didik mengakses materi belajar, berkomunikasi dengan pengajar, serta berkolaborasi dengan rekan belajar secara fleksibel.<sup>45</sup>

#### b. Karakteristik *Mobile learning*

Menurut Huda dan Aini, terdapat beberapa karakteristik utama dari *mobile learning*:

- 1) Portabilitas, karena dapat diakses di mana saja.
- 2) Fleksibilitas waktu, tidak terikat jadwal kelas.
- 3) Interaktivitas tinggi, memungkinkan komunikasi dua arah.

---

<sup>44</sup> Usman dkk., *Literasi Digital Dan Mobile* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press (Anggota IKAPI), 2022), hlm. 44-45.

<sup>45</sup> Mohamed Ally, *Mobile Learning: Transforming the Delivery of Education and Training* (Athabasca University: AU Press, 2009), hlm. 13.

- 4) Kemandirian belajar, mendorong mahasiswa belajar secara mandiri.
- 5) Berbasis multimedia, memadukan teks, audio, video, dan gambar.<sup>46</sup>

c. Konten *Mobile learning*

Apa yang dapat disajikan dengan *m-learning* dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Akses dokumen atau dokumen pada perpustakaan
- 2) Akses kuis dan ujian seperti pertanyaan atau game
- 3) Akses tutorial pembelajaran
- 4) Menerima arsip mata pelajaran atau pembelajaran *real time*
- 5) Akses video atau audio dari perpustakaan
- 6) Membaca *posting asynchronous*
- 7) Menyajikan pekerjaan siswa
- 8) Partisipasi dalam komunitas pembelajaran<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, perangkat *mobile* yang dibahas adalah khusus penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam.

d. *Smartphone* sebagai Sumber Belajar dalam *Mobile learning*

*Smartphone* adalah elektronik yang menggabungkan fungsi telepon dengan fitur komputer, seperti akses internet, kamera, pemutar 33endi, dan aplikasi-aplikasi lain. Selain untuk komunikasi, *smartphone* juga bisa digunakan untuk *browsing*, mengirim email, bermain game,

---

<sup>46</sup> Rahmat dan Aini, "Hambatan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI," *EduTech Journal* 10, no. 1 (2021), hlm. 29.

<sup>47</sup> Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur* (Serang: Laksita Indonesia, 2019), hlm. 136-137.

mengambil foto, dan banyak lagi. Biasanya, *smartphone* memiliki layar sentuh, sistem operasi canggih (seperti Android atau IOS), dan kemampuan untuk mengunduh dan menjalankan berbagai aplikasi. Singkatnya, *smartphone* adalah ponsel pintar yang bisa melakukan lebih dari sekadar telepon dan SMS.<sup>48</sup>

Penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar telah menjadi topik yang menarik dalam konteks pendidikan modern. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi dan ketersediaan aplikasi pendidikan yang memungkinkan peserta didik dan guru untuk memanfaatkan potensi *smartphone* dalam proses pembelajaran. Salah satu bidang di mana *smartphone* telah membawa dampak signifikan dalam pembelajaran adalah penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran telah mengubah cara seseorang belajar dan mengajar. *Smartphone* memberikan akses mudah ke berbagai sumber daya pendidikan, seperti *e-book*, jurnal *online*, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan. Dengan *smartphone*, peserta didik dan guru dapat mengakses informasi yang relevan dengan cepat dan efisien.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Aryanto Nur dan Melati, "Peran *Smartphone* Terhadap Sosialisasi Orang Di Zaman Sekarang," *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Sainte* 4, no. 12 (2024), hlm. 3.

<sup>49</sup> Asadel Azmi Abidin dkk., "Dampak Penggunaan *Smartphone* pada Proses Pembelajaran," *EDUCATION: Scientific Journal of Education* 1, no. 2 (2023).

Media pembelajaran merupakan alat penunjang dalam proses pembelajaran yang bisa digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.<sup>50</sup> Allah Swt., berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”. (QS. Al-Baqarah:31)<sup>51</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, ulama berbeda pendapat tentang ayat ini. Ada yang berpendapat bahwa kepada beliau (nabi Adam a.s.) dipaparkan benda-benda itu, dan pada saat yang sama beliau mendengar suara yang menyebut nama benda yang dipaparkan itu.<sup>52</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa benda tersebut merupakan bagian dari media yang digunakan oleh Allah ketika mengajari nabi Adam. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam atas perintah Allah tentu telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah.<sup>53</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa media pembelajaran sangat perlu sebagai sumber belajar yang pada penelitian ini pada mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam.

<sup>50</sup> Sovia Mas dkk Ayu, “Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Android Terhadap Mata Pelajaran Pai Di Smk Darussalam Sumberejo,” *AL FIKRI: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022), hlm. 72.

<sup>51</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 6.

<sup>52</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Vol 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 146-147.

<sup>53</sup> Faiz Aswa Nazhan dkk., “Media Pembelajaran Perspektif Q.S Al-Baqarah Ayat 31 serta Implikasinya Terhadap Pendidikan,” *Jurnal Mu'allim* 7, no. 1 (2025), hlm. 81.

Media pembelajaran berbasis *mobile* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>54</sup> Contohnya, sistem pembelajaran berbasis multimedia dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian. *Smartphone* merupakan alat untuk mempermudah segala kebutuhan dan kegiatan manusia, sehingga sangat digemari kalangan pelajar pada saat ini, seperti untuk mengakses informasi, menambah wawasan, sebagai gaya hidup, dan eksistensi diri.<sup>55</sup>

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi sekarang ini hampir semua dosen menggunakan teknologi *smartphone* untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, ditambah lagi mayoritas peserta didik yang telah memiliki perangkat tersebut. Aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam, meliputi: WhatsApp Group (WAG), *Zoom Meeting*, Youtube, dan lain-lain.<sup>56</sup>

Namun, tantangan dan hambatan dalam penerapan *smartphone* tidak dapat diabaikan. Penggunaan *smartphone* yang intensif dapat menyebabkan gangguan seperti ketegangan mata, sakit kepala dan kesulitan mempertahankan fokus jika suasana kelas tidak mendukung atau

---

<sup>54</sup> Rois Fathoni dan Hasan Basri, "Pemanfaatan Handphone Android dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Gresik," *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan* 23, no. 1 (2022), hlm. 42.

<sup>55</sup> Jauharil Maknuni, "Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL) Pengaruh Media Belajar *Smartphone* Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (The Influence of *Smartphone* Learning Media on Student Learning in The Era Pandemi Covid-19)," *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal* 2, no. 2 (2020), hlm. 100.

<sup>56</sup> Zaenal Arifin, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran PAI Berbasis Android," *JEID : Journal of Educational Integration and Development* 5, no. 2 (2025), hlm. 110.

jika teknologi tidak digunakan secara optimal.<sup>57</sup> Sebagai contoh, distraksi dari aplikasi non-edukatif seperti bermain game, mengakses media sosial, atau menonton video, yang dapat mengurangi waktu belajar dan konsentrasi mereka di kelas.<sup>58</sup>

#### 4. Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidimpuan

##### a. Pengertian Filsafat Pendidikan Islam

Secara etimologis, istilah “filsafat” berasal dari bahasa Yunani *philosophia*, yang terdiri dari dua kata, yaitu *philos* yang berarti “cinta” dan *sophia* yang berarti “kebijaksanaan” atau “hikmah.” Jadi, *philosophia* berarti “cinta akan kebijaksanaan.”<sup>59</sup> Dalam bahasa Arab, filsafat dikenal dengan istilah falsafah yang berarti pemikiran mendalam terhadap hakikat segala sesuatu.<sup>60</sup>

Sementara itu, pendidikan dalam bahasa Arab disebut tarbiyah, yang berasal dari kata *rabbā-yarbī-tarbiyatan*, yang berarti mengasuh, menumbuhkan, dan mengembangkan potensi peserta didik agar mencapai kesempurnaan hidup. Dengan demikian, Filsafat Pendidikan Islam secara etimologis dapat dipahami sebagai kecintaan terhadap kebijaksanaan dalam mengelola, membimbing, dan mengembangkan potensi manusia berdasarkan nilai-nilai Islam.

---

<sup>57</sup> Adi Nurwijayanti Rize dkk., “Pengaruh *Smartphone* Terhadap Kesehatan Fisik dan Perkembangan Psikososial Remaja,” *Jurnal Angka 2*, no. 1 (2025), hlm. 50.

<sup>58</sup> Hudaya Adeng, “Minat belajar peserta didik,” *jurnal Research and Development Journal Of Education* 3, no. 2 (2024), hlm. 48.

<sup>59</sup> Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 2.

<sup>60</sup> Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2020), hlm. 11.

Secara terminologis, Filsafat Pendidikan Islam merupakan suatu kajian mendalam dan sistematis tentang hakikat, tujuan, dan prinsip pendidikan berdasarkan ajaran Islam.<sup>61</sup> Menurut Abdurrahman an-Nahlawi, Filsafat Pendidikan Islam adalah pemikiran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dalam merumuskan tujuan, metode, dan isi pendidikan guna membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak.<sup>62</sup> Sedangkan menurut Ramayulis, Filsafat Pendidikan Islam merupakan landasan konseptual dan normatif yang menuntun seluruh proses pendidikan agar selaras dengan ajaran Islam, baik dalam aspek tujuan, metode, maupun kurikulumnya.<sup>63</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Filsafat Pendidikan Islam adalah kajian mendalam tentang dasar, tujuan, metode, dan nilai-nilai pendidikan yang beracu pada Al-Qur'an dan Sunnah guna membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

- b. Materi Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidimpuan
- 1) Hakikat Filsafat Pendidikan Islam (Pengertian Filsafat, Filsafat Pendidikan Islam, Dasar Filsafat Pendidikan Islam, Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan Islam, Tujuan Filsafat Pendidikan Islam);
  - 2) Sejarah Perkembangan Filsafat Pendidikan Islam (Gambaran Filsafat Periode Klasik (Yunani), Akhlak Peradaban Yunani, Gambaran

---

<sup>61</sup> Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2021), hlm. 17.

<sup>62</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani, 2020), hlm. 24.

<sup>63</sup> Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 19.

- Filsafat Pendidikan Periode Pertengahan, Gambaran Filsafat Pendidikan Islam Pembaharuan);
- 3) Konsep Manusia dalam Tinjauan Filsafat (Ontologi Manusia, Epistemologi Manusia, Aksiologi Manusia);
  - 4) Hakikat Alam dan Ilmu Pengetahuan Dalam Pandangan Filsafat (Pengertian Alam, Asal Mula Alam Semesta, Ontologi Ilmu, Epistemologi Ilmu, Aksiologi Ilmu);
  - 5) Hakikat Pendidikan Islam (Makna Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib; Dasar Pendidikan Islam, Karakteristik Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam);
  - 6) Konsep Fitrah dan Hubungannya dengan Pendidikan Islam (Pengertian Fitrah, Hubungan Fitrah dengan Pendidikan Islam);
  - 7) Hakikat Pendidik dan Peserta Didik (Pengertian Pendidik dan Peserta Didik, Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam);
  - 8) Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam (Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam, Karakteristik Kurikulum Pendidikan Islam, Dasar Kurikulum Pendidikan Islam, Tujuan Kurikulum Pendidikan Islam);
  - 9) Arah Baru Pendidikan Islam secara Global, Nasional dan Regional
  - 10) Islamisasi/ Integrasi Ilmu: Model Paradigma Theoantropoekosentris UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Penelitian pertama oleh Arif Widodo dan Nursaptini tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 158 mahasiswa PGSD Universitas Mataram sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67,3% mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran berbasis *mobile learning*, terutama dalam aspek fleksibilitas waktu dan kemandirian belajar, meskipun masih terdapat kendala pada pemahaman materi dan kesiapan teknologi.<sup>64</sup>

Penelitian kedua oleh Yuliani dan Rini Agustina tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif dengan responden sebanyak 105 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52% mahasiswa memiliki persepsi baik, 31% sangat baik, dan 16,3% kurang baik terhadap penggunaan *smartphone* sebagai alat bantu pembelajaran. Namun, 41,64% responden menyatakan bahwa penggunaan *smartphone* juga dapat menurunkan fokus belajar apabila tidak digunakan secara bijak.<sup>65</sup>

Selanjutnya, penelitian ketiga oleh Restu Adi Nugraha tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan melibatkan 384 responden mahasiswa dari berbagai fakultas. Hasil penelitian

---

<sup>64</sup> Arif Widodo & Nursaptini, "Merdeka Belajar dalam Pandemi: Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Mobile," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2, no. 1 (2021), hlm. 15-25.

<sup>65</sup> Yuliani & Rini Agustina, "Pemanfaatan Smartphone dalam Pembelajaran Matematika: Bagaimana Persepsi Mahasiswa?," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2022), hlm. 1045–1058.

menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas penggunaan *mobile learning* (termasuk *smartphone*) dan kemandirian belajar mahasiswa, dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,621 dan nilai signifikansi ( $p$ ) < 0,05. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penggunaan *mobile learning*, semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar mahasiswa.<sup>66</sup>

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan *smartphone* dan *mobile learning* dalam kegiatan pembelajaran. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya belum secara spesifik meneliti persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) dalam hal konteks subjek, fokus pembelajaran, dan pendekatan keilmuan Islam.

Tabel II.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No.	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Sekarang	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
1.	Arif Widodo & Nursaptini (2021)	Merdeka Belajar dalam Pandemi: Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Ber-	67,3% mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap <i>mobile learning</i> ; kendala utama pada pemahaman materi dan	Sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan meneliti persepsi mahasiswa terhadap pembelaja-	Penelitian ini umum pada mahasiswa PGSD, sedangkan penelitian sekarang fokus pada mahasiswa PAI dan sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam.

<sup>66</sup> Restu Adi Nugraha, "Efek Penggunaan Mobile Learning pada Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Kurikulum Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa", *Tesis*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2022).

		basis <i>Mobile</i>	Kesiapan tekno-logi.	ran berbasis <i>mobile</i> .	
2.	Yuliani & Rini Agustina (2022)	Pemanfaatan <i>Smartphone</i> dalam Pembelajaran Matematika: Bagaimana Persepsi Mahasiswa?	52% baik, 31% sangat baik, 16,3% kurang baik; 41,64% responden menyebutkan dampak negatif <i>smartphone</i> terhadap fokus belajar.	Sama-sama meneliti persepsi mahasiswa terhadap penggunaan <i>smartphone</i> sebagai alat bantu pembelajaran.	Penelitian terdahulu berfokus pada mahasiswa matematika, sementara penelitian ini menyoroti konteks <i>mobile learning</i> dalam pendidikan Islam.
3.	Restu Adi Nugraha (2022)	Efek Penggunaan <i>Mobile Learning</i> pada Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Kurikulum Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan <i>mobile learning</i> dan kemandirian belajar mahasiswa, dengan $r = 0,621$ dan $p < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan <i>mobile learning</i> , semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar.	Sama-sama meneliti penggunaan <i>mobile learning</i> berbasis <i>smartphone</i> di perguruan tinggi	Penelitian terdahulu meneliti hubungan (korelasi), sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan persepsi mahasiswa.

### C. Kerangka Berfikir

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui pemanfaatan *mobile*

*learning* yang menggunakan perangkat *mobile* seperti *smartphone* sebagai sumber belajar. Melalui *mobile learning*, mahasiswa dapat mengakses materi, berdiskusi, dan melakukan aktivitas belajar secara fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu, termasuk dalam pembelajaran mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam.

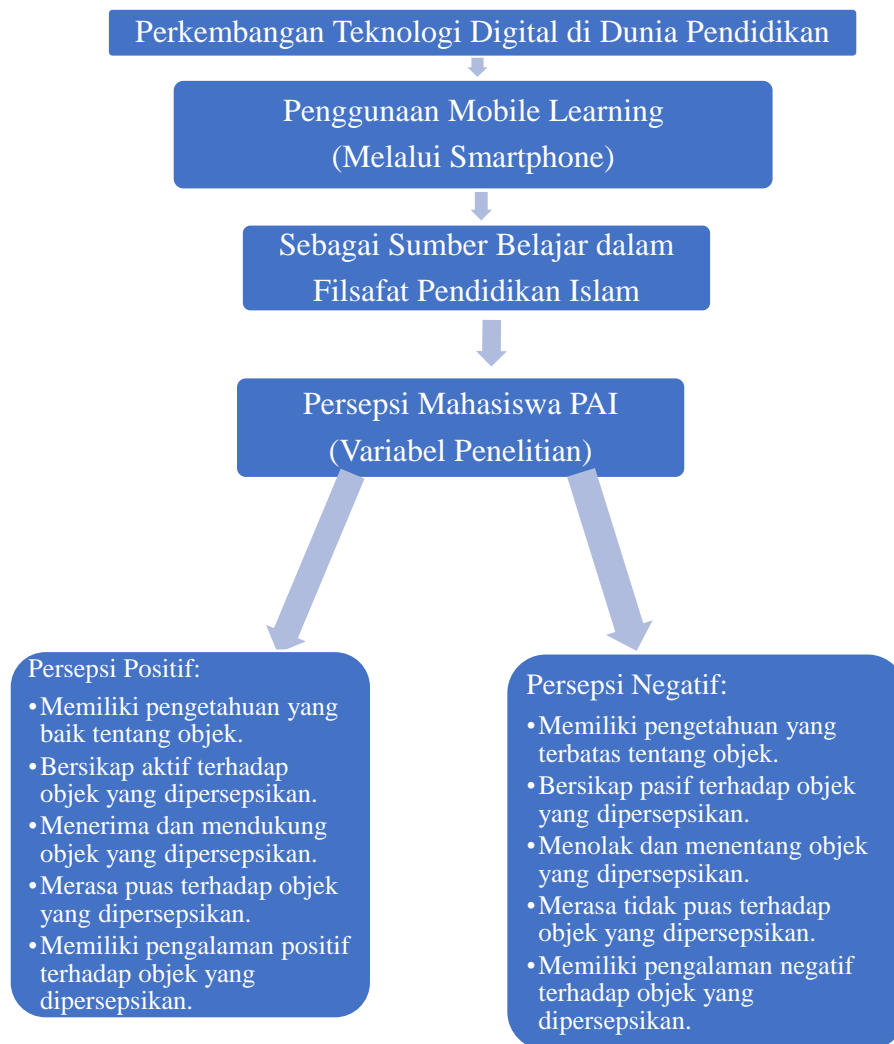
Dalam penggunaannya, mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap efektivitas *smartphone* sebagai sumber belajar. Persepsi tersebut dapat berupa persepsi positif, yang ditunjukkan melalui pengetahuan yang baik, sikap aktif, penerimaan, kepuasan, serta pengalaman belajar yang positif. Sebaliknya, persepsi negatif ditandai dengan pengetahuan yang terbatas, sikap pasif, penolakan, ketidakpuasan, serta pengalaman belajar yang kurang baik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan satu variabel, yaitu persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam, yang dikaji melalui dua kategori, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa PAI angkatan 2022 terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar tanpa menguji hubungan sebab-akibat dengan variabel lain.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan alur logis yang dimulai dari fenomena umum berupa perkembangan teknologi digital, yang kemudian mengarah pada penggunaan *mobile learning* khususnya *smartphone* sebagai inovasi pembelajaran modern, hingga sampai pada fokus penelitian yaitu persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan *mobile learning*

dalam pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam. Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1 Peta Konsep Kerangka Berpikir Penelitian



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, khususnya pada mahasiswa PAI angkatan 2022, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Waktu penelitian direncanakan berlangsung mulai bulan Desember 2025 sampai Januari 2026, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk angka-angka.<sup>67</sup> Penelitian kuantitatif deskriptif berusaha mengukur variabel tertentu, kemudian menganalisisnya dengan statistik sederhana seperti

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 8.

persentase, rata-rata (mean), dan distribusi frekuensi untuk memberikan gambaran umum mengenai fenomena yang diteliti.

Jadi, metode kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang kemudian dianalisis secara statistik untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian deskriptif dipilih karena tidak bermaksud mencari hubungan sebab-akibat antarvariabel, melainkan hanya untuk memaparkan kondisi persepsi mahasiswa sebagaimana adanya.

Dalam konteks penelitian ini, metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan *mobile learning (smartphone)* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidimpuan.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>68</sup> Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan elemen yang menjadi sasaran penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa PAI angkatan 2022 di UIN Syahada Padangsidimpuan yang mengikuti mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam pada semester VII bersama dosen pengampu bapak Irwan Saleh Dalimunthe.

---

<sup>68</sup> Sugiyono, hlm. 80.

Tabel III.1 Daftar Nama-nama Kelas yang Dijadikan sebagai Populasi

Nama Kelas	Jumlah
PAI 1	25
PAI 2	30
PAI 3	33
PAI 4	34
PAI 8	34

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>69</sup>

Menurut Arikunto, apabila populasi penelitian lebih dari 100 orang, maka peneliti dapat mengambil antara 10% hingga 25% dari jumlah populasi. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mengambil 25% dari 156 mahasiswa, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 yang dibulatkan jadi 40 mahasiswa.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *random cluster sampling* (sampling klaster acak), yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam beberapa kelompok atau klaster, kemudian memilih klaster tertentu secara acak untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian terdiri dari mahasiswa PAI

---

<sup>69</sup> Sugiyono, hlm. 81.

angkatan 2022 yang mengikuti mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam bersama bapak Irwan Saleh Dalimunthe, sehingga pengelompokan berdasarkan kelas atau kelompok perkuliahan dianggap lebih efektif dan efisien dalam proses pengambilan sampel.

Tabel III.2 Daftar Nama-nama Kelas yang Dijadikan sebagai Sampel

Nama Kelas	Jumlah
PAI 1	6
PAI 2	9
PAI 3	9
PAI 4	4
PAI 8	12

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

##### 1. Angket/ Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>70</sup> Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini berupa serangkaian pernyataan yang disusun secara sistematis dalam angket tertutup, di mana responden hanya perlu memilih satu jawaban dari beberapa alternatif yang telah disediakan. Angket diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui *googleform* untuk memperoleh informasi mengenai persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam.

---

<sup>70</sup> Sugiyono, hlm. 142.

Angket disusun berdasarkan indikator dari variabel persepsi mahasiswa, yaitu:

a. Persepsi Positif:

- 1) Memiliki pengetahuan yang baik tentang objek,
- 2) Bersikap aktif terhadap objek,
- 3) Menerima dan mendukung objek,
- 4) Merasa puas terhadap objek, dan
- 5) Memiliki pengalaman positif terhadap objek.

b. Persepsi Negatif:

- 1) Memiliki pengetahuan yang terbatas tentang objek,
- 2) Bersikap pasif terhadap objek,
- 3) Menolak dan menentang objek,
- 4) Merasa tidak puas terhadap objek, dan
- 5) Memiliki pengalaman negatif terhadap objek.

Angket ini menggunakan Skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik ini dipilih karena dapat menjangkau banyak responden dalam waktu relatif singkat dan memungkinkan pengumpulan data kuantitatif yang terukur.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun arsip yang berkaitan dengan objek

penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah cara memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>71</sup> Sementara itu, Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti jumlah responden dan data-data lain yang relevan dengan variabel penelitian. Data dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi data utama yang diperoleh melalui angket, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan sistematis.

## **E. Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)**

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu item dikatakan valid apabila korelasi antara skor item dengan skor total memiliki nilai korelasi yang signifikan dan memenuhi batas minimal korelasi yang ditetapkan. Menurut Sugiyono, item instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasinya  $\geq 0,30$ .<sup>73</sup> Validitas item dalam penelitian ini diuji menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*

---

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 274.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 240.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021) hlm. 134.

dengan bantuan program SPSS. Secara matematis, rumus *Korelasi Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor item(X) dan skor total (Y)

$N$  = Jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian skor item dan skor total

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan (df) =  $n - 2$ . Item dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan bernilai positif. Sebelum dilakukan uji validitas, item yang bersifat negatif terlebih dahulu dilakukan *reverse scoring* (pembalikan skor). Hal ini dilakukan agar arah pengukuran seluruh item menjadi konsisten dengan konstruk variabel<sup>74</sup>. Pada skala Likert 1–4, pembalikan skor dilakukan sebagai berikut:

Tabel III.3 Skala Penilaian setelah *Reverse Scoring*

Pilihan Jawaban	Skor untuk Pernyataan Positif	Skor untuk Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

<sup>74</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 45.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji validasi kepada PAI 4 berjumlah 30 mahasiswa/i. Item pernyataan yang di ujikan sebanyak 30 item, terdiri dari 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif. Angket disebarikan melalui google formulir, setelah data terkumpul kemudian dilakukan uji validasi. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua ke 30 item pernyataan dinyatakan valid.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten bila digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* menggunakan SPSS. Secara matematis, rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $\alpha$  = koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*
- $k$  = jumlah item
- $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir
- $\sigma_t^2$  = varians total

Kriteria:

Jika nilai  $\alpha > 0,6$  maka instrumen dianggap reliabel.<sup>75</sup>

Tabel III.4 Hasil Uji Reliabilitas

---

<sup>75</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 55.

Cronbach's Alpha	N of Items
0.977	30

Berdasarkan tabel output di atas diketahui ada N of Items (banyaknya item) ada 30 buah item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,977. Karena nilai *Cronbach's Alpha*  $0,977 > 0,60$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-30 item adalah reliabel atau konsisten.

Kemudian untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data, instrumen penelitian yang awalnya terdiri dari 30 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, peneliti hanya menggunakan 20 butir pernyataan yang diambil dari item-item yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Oleh karena itu, tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas ulang. Item- item yang tidak dipakai dalam angket, yaitu: persepsi positif (2, 6, 8, 12 dan 15) dan persepsi negatif (2, 6, 8, 12 dan 15).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengolah data agar dapat memberikan makna dan menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>76</sup> Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif, yaitu analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan *mobile learning* melalui *smartphone*. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan variabel penelitian berdasarkan data yang

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 183.

diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian utama terdiri dari 20 item pernyataan yang telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas pada saat pengembangan instrumen.

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. *Editing* dan *Coding*

Tahap *editing* dilakukan untuk memeriksa kelengkapan jawaban responden. Setelah itu dilakukan proses *coding*, yaitu pemberian skor pada setiap jawaban berdasarkan skala Likert 1–4.

a. Item positif:

Sangat Setuju (SS) = 4

Setuju (S) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

b. Item negatif dilakukan *reverse scoring* (pembalikan skor) agar arah penilaian seluruh item menjadi konsisten, yaitu:

Sangat Setuju (SS) = 1

Setuju (S) = 2

Tidak Setuju (TS) = 3

Sangat Tidak Setuju (STS) = 4

Setelah proses pembalikan skor, seluruh item memiliki arah interpretasi yang sama.

## 2. Perhitungan Skor Total

Skor total masing-masing responden diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dari 20 item pernyataan. Secara matematis, rumusnya sebagai berikut:

$$X = \sum x_i$$

Keterangan:

X = Skor total responden

$x_i$  = Skor tiap item

i = Jumlah item

## 3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian. Statistik deskriptif meliputi ukuran pemusatan dan ukuran penyebaran data.<sup>77</sup>

### a. Nilai Minimum dan Maksimum

Nilai minimum dan maksimum empiris diperoleh dari skor terendah dan tertinggi yang dicapai responden dalam penelitian. Nilai ini digunakan untuk mengetahui rentang skor aktual dan membandingkannya dengan rentang skor teoritis. Rumusnya:

Karena jumlah item yang digunakan adalah 20 dengan rentang skor 1–4, maka diperoleh:

Skor maksimum teoritis dihitung dengan rumus:

$$X_{max} = k \times S_{max}$$

Skor minimum teoritis dihitung dengan rumus:

---

<sup>77</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 81.

$$X_{min} = k \times S_{min}$$

Keterangan:

$X_{max}$  = Skor maksimum teoretis

$X_{min}$  = Skor minimum teoretis

$k$  = Jumlah item

$S_{max}$  = Skor tertinggi skala

$S_{min}$  = Skor terendah skala

Maka:

$$\text{Skor minimum} = 20 \times 1 = 20$$

$$\text{Skor maksimum} = 20 \times 4 = 80$$

Rentang skor dihitung dengan rumus:

$$R = X_{max} - X_{min}$$

Maka:

$$\text{Rentang Skor} = 80 - 20 = 60$$

#### b. Nilai Rata-rata (Mean)

Mean digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum skor responden. Rumusnya:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor

$N$  = Jumlah responden

Nilai mean memberikan informasi mengenai posisi rata-rata skor responden dalam variabel yang diteliti.

#### c. Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui tingkat penyebaran atau variasi data dari nilai rata-rata. Rumusnya:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi sampel

X = Skor Responden

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

n = Jumlah sampel

(n - 1) = Derajat Kebebasan (*degree of freedom*)

Semakin kecil nilai standar deviasi, maka semakin homogen jawaban responden. Sebaliknya, semakin besar nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data semakin bervariasi.

#### 4. Analisis Persentase

Selain menggunakan nilai rata-rata dan standar deviasi, penelitian ini juga menggunakan analisis persentase untuk menggambarkan distribusi jawaban responden pada setiap item.

Rumus yang digunakan adalah:<sup>78</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi jawaban

N = jumlah responden

Analisis persentase membantu memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap setiap pernyataan dalam angket.

---

<sup>78</sup> Sudijono, hlm. 43.

## 5. Penentuan Kategori Skor

Untuk menginterpretasikan hasil skor total, digunakan kategori tingkat variabel. Penentuan kategori dilakukan dengan menggunakan rumus interval kelas sebagai berikut:<sup>79</sup>

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I = interval kelas

R = rentang skor

K = jumlah kategori

Maka:

$$\text{Interval kelas} = \frac{60}{4} = 15$$

Menentukan rentang setiap kategori:

$$\text{Batas Atas} = \text{Batas Bawah} + I - 1$$

Karena intervalnya 15, maka:

$$20 + 15 - 1 = 34 \text{ batas pertama (20–34)}$$

$$35 + 15 - 1 = 49 \text{ batas kedua (35–49)}$$

$$50 + 15 - 1 = 64 \text{ batas ketiga (50–64)}$$

$$65 + 15 + 1 = 80 \text{ batas terakhir (65–80)}$$

Hasil perhitungan interval kemudian digunakan untuk menentukan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi ini bertujuan untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian secara substantif.

---

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 299.

Tabel III.5 Kategori Tingkat Variabel Skor Total Responden

Interval Skor	Kategori
20-34	Rendah
35-49	Cukup
50-64	Tinggi
65-80	Sangat Tinggi

Untuk menginterpretasikan hasil skor peritem, digunakan kategori tingkat variabel. Penentuan kategori dilakukan dengan menggunakan rumus interval kelas sebagai berikut:

$$Interval = \frac{Skor Maks - Skor Min}{Jumlah Kategori}$$

Maka:

$$\frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0.75$$

Tabel III.6 Kategori Tingkat Variabel Skor Per Item

Interval Kelas	Kategori
1,00 – 1.75	Sangat Rendah
1,76 – 2,50	Rendah
2,51 – 3.25	Tinggi
3.26 – 4.00	Sangat Tinggi

Analisis ini menghasilkan interpretasi deskriptif tentang bagaimana persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile*

*learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada

Padangsidimpuan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

1. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (Syahada) Padangsidimpuan adalah salah satu Perguruan Tinggi Negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara. Secara historis, UIN Syahada Padangsidimpuan berawal dari Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada tahun 1962 di Padangsidimpuan dengan satu fakultas, yaitu Fakultas Syariah. Pada tahun 1963 dibuka Fakultas Tarbiyah, disusul Fakultas Ushuluddin pada tahun 1965. Perkembangan ini mendorong perubahan PERTINU menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU). Pada saat itulah terjadi perubahan Yayasan PERTINU menjadi Yayasan UNUSU dan menetapkan Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Rektor.

Pada tahun 1968, Fakultas Tarbiyah UNUSU dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Cabang Imam Bonjol Padang. Selanjutnya, tahun 1973, statusnya berubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan. Perubahan signifikan terjadi pada tahun 1997 melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997, ketika fakultas ini bertransformasi menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (STAIN) yang berdiri secara otonom.

Upaya pengembangan kelembagaan terus dilakukan hingga akhirnya melalui Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2013, STAIN Padangsidimpuan resmi beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN), dan diresmikan pada tahun 2014.

Puncaknya, berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No 87 Tahun 2022 tertanggal 8 Juni 2022 yang menetapkan Peraturan Presiden tentang Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan atau IAIN Padangsidimpuan hari ini bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN), dengan nama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan (UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN) dengan Rektor Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.<sup>80</sup>

## 2. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

### a. Visi

Menjadi fakultas pendidikan yang moderat, cerdas dan unggul dengan paradigma theoantropoekosentris (*al ilahiyyah-al-insaniyyah, al-kauniyyah*).

### b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, humaniora dan alam berbasis theoantropoekosentris untuk memperkuat moderasi dan kerukunan umat beragama.

---

<sup>80</sup> UIN Syahada Padangsidimpuan, *Panduan Akademik* (Padangsidimpuan, 2022), hlm. 1-3.

- 2) Mengembangkan/melakukan penelitian ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, humaniora dan alam berbasis theoantropoekosentris untuk memperkuat moderasi dan kerukunan umat beragama.
- 3) Melakukan/mengamalkan pengabdian kepada masyarakat tentang ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, humaniora dan alam berbasis theoantropoekosentris untuk memperkuat moderasi dan kerukunan umat beragama.
- 4) Membangun sistem manajemen, tata kelola, budaya mutu secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- 5) Menjalin kerjasama lokal, regional, nasional dan internasional dalam bidang ilmu-ilmu sosial, humaniora dan alam berbasis theoantropoekosentris untuk memperkuat moderasi dan kerukunan umat beragama
- 6) Menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, kemoderenan, keindonesiaan dan kearifan lokal untuk memperkuat moderasi dan kerukunan umat beragama.

c. Tujuan

- 1) Menjadi fakultas terdepan dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
- 2) Menjadi fakultas dengan tata kelola yang baik (*good fakulty governance*) dan budaya yang baik (*good fakulty culture*) berlandaskan pada prinsip yang efektif dan efisien, transparan, dan akuntabel.

### 3. Program Studi Pendidikan Agama Islam

#### a. Visi

Menjadi Program Studi dengan Paradigma Theoantropoekosentris dalam menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam

#### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis Theoantropoekosentris untuk menghasilkan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang cerdas, unggul dan moderat.
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan pengabdian kepada masyarakat berbasis Theoantropoekosentris dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- 3) Melaksanakan dan mengembangkan pengabdian kepada masyarakat berbasis Theoantropoekosentris dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- 4) Meningkatkan kualitas manajemen akademik untuk menjamin mutu lulusan dan pengelolaan manajemen Program Studi.
- 5) Menjalin kerja sama/kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan, instansi terkait dan stakeholders.

#### c. Tujuan

- 1) Menghasilkan guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di tingkat dasar (SD dan SMP) dan menengah (SMA dan SMK).

- 2) Menghasilkan guru bidang studi Akidah akhlak, Qur'an hadis, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam ditingkat dasar (MI dan MTs) dan menengah (MA dan MAK).
- 3) Menghasilkan guru Pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan dan mengembangkan penelitian secara ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- 4) Menghasilkan guru Pendidikan Agama Islam yang mampu melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- 5) Menjalin kerjasama/kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan, instansi terkait dan stakeholders.

d. Profil Lulusan

- 1) Menjadi guru Pendidikan Agama Islam yang berkompeten. Lulusan yang mendidik dan melakukan pembelajaran PAI yang memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial dengan pendekatan andragogi secara Islami.
- 2) Menjadi peneliti di bidang Pendidikan Agama Islam yang kreatif dan inovatif. Lulusan yang meneliti dan menerapkan teori-teori pendidikan dan keagamaan Islami melalui pengembangan *research* yang inovatif dan kompetitif berbasis (*Teknology, Informacy and Communication* (ICT)).
- 3) Menjadi konsultan pendidikan agama islam. lulusan yang dapat mengkonsultasikan masalah-masalah pendidikan agama islam di lembaga pendidikan dan masyarakat.

#### 4. Sarana Pembelajaran Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam Berbasis *Mobile Learning (Smartphone)*

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan telah mengadopsi penggunaan *smartphone* dalam pembelajarannya. Terlihat pada peraturan perkuliahan yang membolehkan daring sebanyak dua kali pertemuan dari enam belas pertemuan setiap semesternya dan dibolehkannya membuka *smartphone* untuk mengakses materi pembelajaran di kelas khususnya pada mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam. Hal ini terbukti dengan dikirimkannya materi makalah ke WhatsApp Group satu hari sebelum presentasi, video terkait materi yang dikirim bapak Irwan Saleh Dalimunthe ke WhatsApp Group dan dibolehkannya menggunakan *smartphone* dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

### **B. Deskripsi Data Penelitian**

#### 1. Jumlah responden penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa PAI angkatan 2022 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang mengikuti mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam bersama dosen pengampu Bapak Irwan Saleh Dalimunthe.

Jumlah populasi penelitian sebanyak 156 mahasiswa yang berasal dari lima kelas, yaitu PAI 1, PAI 2, PAI 3, PAI 4, dan PAI 8. Berdasarkan teknik pengambilan sampel menurut Arikunto (10–25% dari populasi), peneliti

mengambil 25% dari jumlah populasi sehingga diperoleh 39 mahasiswa dan dibulatkan menjadi 40 responden.

Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *random sampling*, sehingga setiap mahasiswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Dengan demikian, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 40 mahasiswa.

Tabel IV.1 Daftar Nama-nama Kelas yang Dijadikan sebagai Responden

Nama Kelas	Jumlah
PAI 1	6
PAI 2	9
PAI 3	9
PAI 4	4
PAI 8	12

## 2. Skor Minimum dan Maksimum

Skor minimum dan maksimum dalam penelitian ini terdiri atas skor teoretis dan skor empiris. Skor teoretis diperoleh berdasarkan jumlah item pernyataan dan rentang skala yang digunakan dalam instrumen penelitian, sedangkan skor empiris diperoleh dari hasil pengolahan data responden.

Instrumen penelitian ini terdiri dari 20 item pernyataan dengan menggunakan skala Likert 1–4. Oleh karena itu, skor maksimum dan minimum teoretis dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$X_{max} = k \times S_{max}$$

$$X_{min} = k \times S_{min}$$

Maka:

$$\text{Skor minimum} = 20 \times 1 = 20$$

$$\text{Skor maksimum} = 20 \times 4 = 80$$

Rentang skor teoretis dihitung dengan rumus:

$$R = X_{max} - X_{min}$$

Maka:

$$\text{Rentang Skor} = 80 - 20 = 60$$

Rentang skor tersebut menunjukkan bahwa nilai persepsi mahasiswa secara teoretis berada pada interval 20 sampai 80.

Adapun berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, dari 40 responden diperoleh skor minimum empiris sebesar 49 dan skor maksimum empiris sebesar 80. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh skor responden berada dalam rentang skor teoretis yang telah ditetapkan, serta tidak terdapat skor yang berada di bawah batas minimum maupun melebihi batas maksimum,

Dengan demikian, perbandingan antara skor teoretis dan skor empiris memberikan gambaran bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam berada dalam batas pengukuran instrumen yang digunakan dan mencerminkan hasil yang sesuai dengan konstruksi alat ukur.

### 3. Nilai Rata-rata (Mean)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 40 responden dengan menggunakan skala Likert 1–4, melalui SPSS diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

a. Item Pernyataan Positif (P1–P10)

Nilai rata-rata pada item pernyataan positif berkisar antara 3,18 hingga 3,55.

- 1) Nilai mean tertinggi terdapat pada P2 (3,55) dan P5 (3,53) yang berada pada kategori Sangat Tinggi (3,26–4,00).
- 2) Nilai mean terendah terdapat pada P10 (3,18) yang berada pada kategori Tinggi (2,51–3,25).

Sebagian besar item positif berada pada kategori Sangat Tinggi, yang menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan yang sangat tinggi terhadap pernyataan yang mendukung variabel penelitian.

b. Item Pernyataan Negatif (N1–N10)

Item N1–N10 merupakan pernyataan yang disusun dalam bentuk kalimat negatif. Namun, sebelum dilakukan analisis, seluruh item negatif telah melalui proses *reverse scoring*, sehingga arah interpretasi skornya menjadi sejalan dengan item positif. Setelah dilakukan pembalikan skor, nilai rata-rata item negatif berkisar antara 2,90 hingga 3,18.

- 1) Nilai mean tertinggi terdapat pada N10 (3,18).
- 2) Nilai mean terendah terdapat pada N3 (2,90)

Seluruh item negatif (setelah *reverse scoring*) berada pada kategori Tinggi (2,51–3,25). Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak menunjukkan kecenderungan yang rendah terhadap variabel yang diukur.

### c. Nilai Mean Skor Total

Nilai rata-rata skor total sebesar 64,15, Berdasarkan rentang skor total (50 – 64 = Tinggi). Maka rata-rata 40 responden menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel penelitian berada pada kategori tinggi. Jika dihitung rata-rata per item:

$$\frac{64,15}{20} = 3,21$$

Maka diperoleh nilai mean keseluruhan sebesar 3,21, yang berada pada kategori Tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki kecenderungan persepsi yang positif terhadap variabel yang diteliti, yang berarti sebagian besar responden memberikan penilaian yang baik terhadap indikator-indikator yang terdapat dalam variabel penelitian..

## 4. Standar Deviasi

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 40 responden menggunakan SPSS, diperoleh nilai standar deviasi untuk masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

### a. Standar Deviasi Item Pernyataan Positif (P1–P10)

Nilai standar deviasi pada item positif berkisar antara 0,504 hingga 0,656.

- 1) Nilai standar deviasi tertinggi terdapat pada P4 (0,656).
- 2) Nilai standar deviasi terendah terdapat pada P9 (0,504) dan P8 (0,506).

Nilai standar deviasi yang relatif kecil (kurang dari 1) menunjukkan bahwa variasi jawaban responden pada item pernyataan positif cenderung

homogen atau tidak terlalu menyebar. Artinya, jawaban mahasiswa PAI relatif seragam dan tidak menunjukkan perbedaan yang ekstrem

b. Standar Deviasi Item Pernyataan Negatif (N1–N10)

Nilai standar deviasi pada item negatif berkisar antara 0,506 hingga 0,698.

1) Nilai standar deviasi tertinggi terdapat pada N2 (0,698).

2) Nilai standar deviasi terendah terdapat pada N8 (0,506).

Secara umum, standar deviasi pada item negatif juga berada di bawah angka 1, yang menunjukkan bahwa penyebaran jawaban responden relatif kecil dan cenderung merata.

c. Standar Deviasi Skor Total

Nilai standar deviasi untuk skor total adalah 6,754. Nilai ini menunjukkan tingkat penyebaran skor total responden terhadap nilai rata-rata keseluruhan. Jika dibandingkan dengan nilai mean skor total sebesar 64,15, maka standar deviasi 6,754 tergolong relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa variasi atau perbedaan skor antar responden tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data penelitian memiliki tingkat penyebaran yang cukup stabil, sehingga jawaban responden cenderung berada di sekitar nilai rata-rata dan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu ekstrem. Dengan kata lain, sebagian besar responden memberikan jawaban yang hampir sama atau tidak jauh berbeda dari nilai rata-rata penelitian.

## 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 40 responden menggunakan SPSS, distribusi frekuensi dan persentase untuk masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

### a. Persepsi Positif

#### 1) Memiliki pengetahuan yang baik terhadap objek

a) Saya memahami dengan baik cara penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam.

P1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.5	2.5	2.5
	3	20	50.0	50.0	52.5
	4	19	47.5	47.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item P1, sebagian besar responden memberikan skor 3 sebanyak 20 orang (50%) dan skor 4 sebanyak 19 orang (47,5%). Hanya 1 responden (2,5%) yang memberikan skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mayoritas mahasiswa PAI cenderung “Setuju” terhadap pernyataan pada item P1.

b) Saya mampu memanfaatkan aplikasi pembelajaran berbasis *smartphone* dengan efektif dalam mengakses sumber belajar.

P2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.5	2.5	2.5

	3	16	40.0	40.0	42.5
	4	23	57.5	57.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item P2, sebagian besar responden memberikan skor 4 sebanyak 23 orang (57,5%) dan skor 3 sebanyak 16 orang (40%). Hanya 1 responden (2,5%) yang memberikan skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mayoritas mahasiswa PAI cenderung “Sangat Setuju” terhadap pernyataan pada item P2.

2) Bersikap aktif terhadap objek,

a) Saya aktif membaca materi Filsafat Pendidikan Islam melalui *smartphone*.

P3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	7.5	7.5	7.5
	3	23	57.5	57.5	65.0
	4	14	35.0	35.0	100.0
	TotVY Xal	40	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item P3, sebagian besar responden memberikan skor 3 sebanyak 23 orang (57,5%) dan skor 4 sebanyak 14 orang (35%). Sementara itu, terdapat 3 responden (7,5%) yang memberikan skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mayoritas mahasiswa PAI cenderung “Setuju” terhadap pernyataan pada item P3.

- b) Saya aktif mengikuti pembelajaran daring melalui *mobile learning* di *smartphone*.

P4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	10.0	10.0	10.0
	3	19	47.5	47.5	57.5
	4	17	42.5	42.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item P4, sebagian besar responden memberikan skor 3 sebanyak 19 orang (47,5%) dan skor 4 sebanyak 17 orang (42,5%). Sementara itu, terdapat 4 responden (10%) yang memberikan skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mayoritas mahasiswa PAI cenderung “Setuju” terhadap pernyataan pada item P4.

3) Menerima dan mendukung objek

- a) Saya menerima penggunaan *smartphone* sebagai alat utama dalam *mobile learning*.

P5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	5.0	5.0	5.0
	3	15	37.5	37.5	42.5
	4	23	57.5	57.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item P5, sebagian besar responden memberikan skor 4 sebanyak 23 orang (57,5%) dan skor 3 sebanyak 15 orang (37,5%). Sementara itu, terdapat 2

responden (5%) yang memberikan skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mayoritas mahasiswa PAI cenderung “Sangat Setuju” terhadap pernyataan pada item P5

- b) Saya percaya bahwa penggunaan *smartphone* dapat meningkatkan efektivitas belajar Filsafat Pendidikan Islam.

P6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	5.0	5.0	5.0
	3	20	50.0	50.0	55.0
	4	18	45.0	45.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item P6, sebagian besar responden memberikan skor 3 sebanyak 20 orang (50%) dan skor 4 sebanyak 18 orang (45%). Sementara itu, terdapat 2 responden (5%) yang memberikan skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mayoritas mahasiswa PAI cenderung “Setuju” terhadap pernyataan pada item P6.

- 4) Merasa puas terhadap objek
- a) Saya merasa puas dengan kemudahan mengakses materi Filsafat Pendidikan Islam melalui *smartphone*.

P7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	5.0	5.0	5.0
	3	17	42.5	42.5	47.5
	4	21	52.5	52.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item P7, sebagian besar responden memberikan skor 4 sebanyak 21 orang (52,5%) dan skor 3 sebanyak 17 orang (42,5%). Sementara itu, terdapat 2 responden (5%) yang memberikan skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mayoritas mahasiswa PAI cenderung “Sangat Setuju” terhadap pernyataan pada item P7.

- b) Saya merasa puas dengan kualitas konten pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam yang diakses melalui *mobile learning*.

P8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	21	52.5	52.5	52.5
	4	19	47.5	47.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item P8, sebagian besar responden memberikan skor 3 sebanyak 21 orang (52,5%) dan skor 4 sebanyak 19 orang (47,5%). Tidak terdapat responden yang memberikan skor 1 maupun skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mayoritas mahasiswa PAI cenderung “Setuju” terhadap pernyataan pada item P8.

5) Memiliki pengalaman positif terhadap objek.

a) Saya memiliki pengalaman menyenangkan saat berdiskusi melalui WhatsApp Group di *smartphone*.

P9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	22	55.0	55.0	55.0
	4	18	45.0	45.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item P9, sebagian besar responden memberikan skor 3 sebanyak 22 orang (55%) dan skor 4 sebanyak 18 orang (45%). Tidak terdapat responden yang memberikan skor 1 maupun skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mayoritas mahasiswa PAI cenderung “Setuju” terhadap pernyataan pada item P9.

b) Penggunaan *smartphone* membuat saya lebih termotivasi untuk belajar Filsafat Pendidikan Islam.

P10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	10.0	10.0	10.0
	3	25	62.5	62.5	72.5
	4	11	27.5	27.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item P10, sebagian besar responden memberikan skor 3 sebanyak 25 orang (62,5%) dan skor 4 sebanyak 11 orang (27,5%). Sementara itu, terdapat 4 responden (10%) yang memberikan skor 2. Hal ini menunjukkan

bahwa mayoritas persepsi mahasiswa PAI cenderung “Setuju” terhadap pernyataan pada item P10.

b. Persepsi Negatif

Sebelum dilakukan analisis data, item pernyataan negatif (N1–N10) terlebih dahulu dilakukan proses *reverse scoring* atau pembalikan skor. Proses ini dilakukan agar arah penilaian menjadi sejalan dengan item pernyataan positif. Dengan demikian, skor yang lebih tinggi menunjukkan persepsi mahasiswa PAI yang semakin positif terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan.

1) Memiliki pengetahuan yang terbatas tentang objek

a) Saya belum memahami cara menggunakan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam.

N1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	5.0	5.0	5.0
	2	3	7.5	7.5	12.5
	3	31	77.5	77.5	90.0
	4	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item N1, sebagian besar responden memberikan skor 3 sebanyak 31 orang (77,5%) dan skor 4 sebanyak 4 orang (10%). Sementara itu, terdapat 3 responden (7,5%) yang memberikan skor 2 dan 2 responden (5%) yang memberikan skor 1. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mayoritas

mahasiswa cenderung “Tidak Setuju” terhadap pernyataan pada item N1.

- b) Saya merasa kesulitan memanfaatkan aplikasi pembelajaran berbasis *smartphone* secara efektif dalam mengakses sumber belajar.

N2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	5.0	5.0	5.0
	2	4	10.0	10.0	15.0
	3	27	67.5	67.5	82.5
	4	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item N2, sebagian besar responden memberikan skor 3 sebanyak 27 orang (67,5%) dan skor 4 sebanyak 7 orang (17,5%). Sementara itu, terdapat 4 responden (10%) yang memberikan skor 2 dan 2 responden (5%) yang memberikan skor 1. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mayoritas mahasiswa PAI cenderung “Tidak Setuju” terhadap pernyataan pada item N2.

2) Bersikap pasif terhadap objek

- a) Saya jarang membaca materi Filsafat Pendidikan Islam menggunakan *smartphone*.

N3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	10	25.0	25.0	25.0
	3	24	60.0	60.0	85.0
	4	6	15.0	15.0	100.0

	Total	40	100.0	100.0	
--	-------	----	-------	-------	--

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item N3, sebagian besar responden memberikan skor 3 sebanyak 24 orang (60%) dan skor 4 sebanyak 6 orang (15%). Sementara itu, terdapat 10 responden (25%) yang memberikan skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mayoritas mahasiswa PAI cenderung “Tidak Setuju” terhadap pernyataan pada item N3.

- b) Saya jarang mengikuti pembelajaran *daring* melalui *mobile learning* di *smartphone*.

N4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	17.5	17.5	17.5
	3	26	65.0	65.0	82.5
	4	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item N4, sebagian besar responden memberikan skor 3 sebanyak 26 orang (65%) dan skor 4 sebanyak 7 orang (17,5%). Sementara itu, terdapat 7 responden (17,5%) yang memberikan skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mayoritas mahasiswa PAI cenderung “Tidak Setuju” terhadap pernyataan pada item N4.

## 3) Menolak dan menentang objek,

- a) Saya menolak penggunaan *smartphone* sebagai alat utama dalam *mobile learning*.

N5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	12.5	12.5	12.5
	3	28	70.0	70.0	82.5
	4	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item N5, sebagian besar responden memberikan skor 3 sebanyak 28 orang (70%) dan skor 4 sebanyak 7 orang (17,5%). Sementara itu, terdapat 5 responden (12,5%) yang memberikan skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mayoritas mahasiswa PAI cenderung “Tidak Setuju” terhadap pernyataan pada item N5.

- b) Saya merasa penggunaan *smartphone* tidak meningkatkan efektivitas belajar

N6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.5	2.5	2.5
	2	3	7.5	7.5	10.0
	3	31	77.5	77.5	87.5
	4	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item N6, sebagian besar responden memberikan skor 3 sebanyak 31 orang (77,5%) dan

skor 4 sebanyak 5 orang (12,5%). Sementara itu, terdapat 3 responden (7,5%) yang memberikan skor 2 dan 1 responden (2,5%) yang memberikan skor 1. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mayoritas mahasiswa PAI cenderung “Tidak Setuju” terhadap pernyataan pada item N6.

4) Merasa tidak puas terhadap objek

- a) Saya tidak puas dengan kemudahan mengakses materi Filsafat Pendidikan Islam melalui *smartphone*.

N7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	17.5	17.5	17.5
	3	26	65.0	65.0	82.5
	4	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item N7, sebagian besar responden memberikan skor 3 sebanyak 26 orang (65%) dan skor 4 sebanyak 7 orang (17,5%). Sementara itu, terdapat 7 responden (17,5%) yang memberikan skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mayoritas mahasiswa PAI cenderung “Tidak Setuju” terhadap pernyataan pada item N7.

- b) Saya tidak puas dengan kualitas konten dan media pembelajaran berbasis *mobile learning*.

N8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	12.5	12.5	12.5

	3	30	75.0	75.0	87.5
	4	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item N8, sebagian besar responden memberikan skor 3 sebanyak 30 orang (75%) dan skor 4 sebanyak 5 orang (12,5%). Sementara itu, terdapat 5 responden (12,5%) yang memberikan skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mayoritas mahasiswa PAI cenderung “Tidak Setuju” terhadap pernyataan pada item N8.

5) Memiliki pengalaman negatif terhadap objek.

- a) Saya tidak memiliki pengalaman menyenangkan saat berdiskusi melalui grup WhatsApp di *smartphone*.

N9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	12.5	12.5	12.5
	3	29	72.5	72.5	85.0
	4	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item N9, sebagian besar responden memberikan skor 3 sebanyak 29 orang (72,5%) dan skor 4 sebanyak 6 orang (15%). Sementara itu, terdapat 5 responden (12,5%) yang memberikan skor 2. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mayoritas mahasiswa PAI cenderung “Tidak Setuju” terhadap pernyataan pada item N9.

b) Penggunaan *smartphone* membuat saya kehilangan motivasi untuk belajar.

N10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.5	2.5	2.5
	2	1	2.5	2.5	5.0
	3	28	70.0	70.0	75.0
	4	10	25.0	25.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada item N10, sebagian besar responden memberikan skor 3 sebanyak 28 orang (70%) dan skor 4 sebanyak 10 orang (25%). Sementara itu, terdapat 1 responden (2,5%) yang memberikan skor 2 dan 1 responden (2,5%) yang memberikan skor 1. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mayoritas mahasiswa PAI cenderung “Tidak Setuju” terhadap pernyataan pada item N10.

#### 6. Kategori Variabel Berdasarkan Interval Skor

Pengkategorian variabel berdasarkan interval skor dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil perhitungan interval kemudian digunakan untuk menentukan kategori sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Sebagaimana berikut:

##### a. Kategori berdasarkan Skor Per Item

Digunakan untuk melihat tingkat persepsi pada setiap pernyataan, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.2 Kategori Tingkat Variabel Skor Per Item

Interval Kelas	Kategori
1,00 – 1.75	Sangat Rendah
1,76 – 2,50	Rendah
2,51 – 3.25	Tinggi
3.26 – 4.00	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil kategorisasi skor per item, diperoleh 9 item berada pada kategori sangat tinggi dan 11 item berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat item yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidimpuan berada pada tingkat tinggi hingga sangat tinggi pada seluruh indikator yang diukur.

b. Kategori berdasarkan Skor Total Responden

Digunakan untuk melihat tingkat persepsi responden secara keseluruhan, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.3 Kategori Tingkat Variabel Skor Total Responden

Interval Skor	Kategori
20-34	Rendah
35-49	Cukup
50-64	Tinggi
65-80	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil kategorisasi skor total, sebanyak 52,5% responden berada pada kategori tinggi dan 45% berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan 2,5% berada pada kategori cukup dan tidak terdapat responden pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidimpuan berada

pada kategori tinggi dengan kecenderungan sangat tinggi. Sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel IV.4 Distribusi Kategori Variabel Berdasarkan Interval Skor Total Responden

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Rendah	0	0 %
Rendah	1	2.5 %
Tinggi	21	52.5 %
Sangat Tinggi	18	45 %
Total	40	0 %

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada sub bab pembahasan ini penulis menggunakan kuesioner dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana persepsi mahasiswa PAI angkatan 2022 terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan. Pada bagian ini jawaban rumusan masalah akan dimuat ke lima bagian, yaitu:

#### 1. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kategorisasi skor per item, diperoleh bahwa sebanyak 9 item berada pada kategori sangat tinggi dan 11 item berada pada kategori tinggi. Selain itu, tidak terdapat item yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan indikator-indikator yang diukur dalam penelitian ini memperoleh respons yang positif dari mahasiswa PAI. Tingginya kategori skor pada setiap item mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki penilaian yang baik terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI memiliki persepsi yang positif dengan tingkat tinggi hingga sangat tinggi terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidimpuan pada seluruh indikator yang diteliti.

Sementara itu, berdasarkan distribusi kategori variabel berdasarkan interval skor total responden, diperoleh bahwa dari 40 responden, sebanyak 21 responden (52,5%) berada pada kategori tinggi, dan 18 responden (45%) berada pada kategori sangat tinggi. Sementara itu, hanya 1 responden (2,5%) yang berada pada kategori rendah, dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum mayoritas mahasiswa PAI memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan mayoritas mahasiswa PAI, yaitu 39 responden (97,5%), memiliki persepsi pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Tingginya persentase pada kategori tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa PAI tidak hanya memahami pemanfaatan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar, tetapi juga merasakan manfaat serta mendukung penggunaannya dalam proses pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam. Adapun keberadaan satu responden pada kategori rendah tidak memengaruhi kecenderungan umum data, karena secara proporsional jumlahnya sangat kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi

mahasiswa PAI terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidimpuan cenderung positif dan berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi.

## 2. Pembahasan Per Indikator Persepsi Positif dan Negatif

Persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidimpuan tidak hanya dapat dilihat dari kategori skor secara umum, tetapi juga perlu dianalisis berdasarkan indikator pembentuk variabel persepsi. Dalam penelitian ini, persepsi diklasifikasikan ke dalam dua dimensi utama, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif, yang meliputi aspek pengetahuan, sikap aktif, penerimaan dan dukungan, kepuasan, serta pengalaman belajar mahasiswa dalam menggunakan *smartphone* sebagai media *mobile learning*

Persepsi positif mencakup lima aspek, yaitu: (1) memiliki pengetahuan yang baik tentang objek, (2) bersikap aktif terhadap objek, (3) menerima dan mendukung objek, (4) merasa puas terhadap objek, serta (5) memiliki pengalaman positif terhadap objek. Sementara itu, persepsi negatif meliputi: (1) pengetahuan yang terbatas, (2) sikap pasif, (3) penolakan terhadap objek, (4) ketidakpuasan, dan (5) pengalaman negatif.

Pengelompokan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai kecenderungan sikap mahasiswa terhadap penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar. Dengan menganalisis setiap indikator

secara terpisah, dapat diketahui aspek mana yang paling dominan serta bagaimana kontribusi masing-masing indikator dalam membentuk persepsi mahasiswa secara keseluruhan sebagaimana berikut:

a. Pembahasan Indikator Persepsi Positif

Persepsi positif dalam penelitian ini merujuk pada kecenderungan mahasiswa dalam memahami, bersikap aktif, menerima, merasa puas, serta memiliki pengalaman positif terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam. Berdasarkan hasil analisis skor per item, seluruh pernyataan yang merepresentasikan indikator persepsi positif berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PAI di UIN Syahada Padangsidimpuan memiliki kecenderungan sikap yang positif terhadap penggunaan *smartphone* sebagai media *mobile learning*.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci, pembahasan berikut akan diuraikan berdasarkan lima aspek persepsi positif, yaitu:

- 1) Memiliki pengetahuan yang baik tentang objek, ada pada item P1 dan P2:
  - a) Saya memahami dengan baik cara penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam.  
Mean 3,45= Sangat Tinggi
  - b) Saya mampu memanfaatkan aplikasi pembelajaran berbasis *smartphone* dengan efektif dalam mengakses sumber belajar. Mean 3,55= Sangat Tinggi

- 2) Bersikap aktif terhadap objek, ada pada item P3 dan P4:
  - a) Saya aktif membaca materi Filsafat Pendidikan Islam melalui *smartphone*. Mean 3,28= Sangat Tinggi
  - b) Saya aktif mengikuti pembelajaran daring melalui *mobile learning* di *smartphone*. Mean 3,33= Sangat Tinggi
- 3) Menerima dan mendukung objek, ada pada item P5 dan P6:
  - a) Saya menerima penggunaan *smartphone* sebagai alat utama dalam *mobile learning*. Mean 3,53= Sangat Tinggi
  - b) Saya percaya bahwa penggunaan *smartphone* dapat meningkatkan efektivitas belajar Filsafat Pendidikan Islam. Mean 3,40= Sangat Tinggi.
- 4) Merasa puas terhadap objek, ada pada item P7 dan P8:
  - a) Saya merasa puas dengan kemudahan mengakses materi Filsafat Pendidikan Islam melalui *smartphone*. Mean 3,48= Sangat Tinggi
  - b) Saya merasa puas dengan kualitas konten pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam yang diakses melalui *mobile learning*. Mean 3,48= Sangat Tinggi
- 5) Memiliki pengalaman positif terhadap objek, ada pada item P9 dan P10:
  - a) Saya memiliki pengalaman menyenangkan saat berdiskusi melalui WhatsApp Group di *smartphone*. Mean 3,45= Sangat Tinggi
  - b) Penggunaan *smartphone* membuat saya lebih termotivasi untuk belajar Filsafat Pendidikan Islam. Mean 3,18= Tinggi

#### b. Pembahasan Indikator Persepsi Negatif

Selain menganalisis persepsi positif, penelitian ini juga mengkaji persepsi negatif mahasiswa PAI terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan. Persepsi negatif dalam penelitian ini mencerminkan adanya keterbatasan pemahaman, sikap pasif, penolakan, ketidakpuasan, serta pengalaman belajar yang kurang menyenangkan terhadap objek yang diteliti.

Pernyataan-pernyataan yang termasuk dalam indikator persepsi negatif disusun untuk menguji sejauh mana mahasiswa mengalami hambatan atau penolakan terhadap penggunaan *smartphone* dalam proses pembelajaran. Namun demikian, berdasarkan hasil analisis skor per item setelah di *reverse scoring*, seluruh pernyataan negatif berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa responden cenderung tidak sepenuhnya menyetujui pernyataan-pernyataan negatif tersebut.

Dengan kata lain, skor yang diperoleh pada item negatif mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak menunjukkan kecenderungan persepsi negatif yang kuat terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning*. Temuan ini memperkuat hasil analisis sebelumnya bahwa secara umum mahasiswa PAI di UIN Syahada Padangsidempuan memiliki persepsi yang positif terhadap pemanfaatan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan.

Pada bagian berikut akan diuraikan pembahasan setiap indikator persepsi negatif untuk melihat sejauh mana aspek pengetahuan terbatas, sikap pasif, penolakan, ketidakpuasan, dan pengalaman negatif muncul dalam hasil penelitian sebagaimana berikut:

1) Memiliki pengetahuan yang terbatas tentang objek, ada pada item N1 dan N2:

a) Saya belum memahami cara menggunakan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam.

Mean 2,92 = Tinggi

b) Saya merasa kesulitan memanfaatkan aplikasi pembelajaran berbasis *smartphone* secara efektif dalam mengakses sumber belajar.

Mean 2,97 = Tinggi

2) Bersikap pasif terhadap objek, ada pada item N3 dan N4:

a) Saya jarang membaca materi Filsafat Pendidikan Islam menggunakan *smartphone*. Mean 2,90 = Tinggi

b) Saya jarang mengikuti pembelajaran *daring* melalui *mobile learning* di *smartphone*. Mean 3,00 = Tinggi

3) Menolak dan menentang objek, ada pada item N5 dan N6:

a) Saya menolak penggunaan *smartphone* sebagai alat utama dalam *mobile learning*. Mean 3,05 = Tinggi

b) Saya merasa penggunaan *smartphone* tidak meningkatkan efektivitas belajar. Mean 3,00 = Tinggi

- 4) Merasa tidak puas terhadap objek, ada pada item N7 dan N8:
- a) Saya tidak puas dengan kemudahan mengakses materi Filsafat Pendidikan Islam melalui *smartphone*. Mean 3,00= Tinggi
  - b) Saya tidak puas dengan kualitas konten dan media pembelajaran berbasis *mobile learning*. Mean 3,00= Tinggi
- 5) Memiliki pengalaman negatif terhadap objek, ada pada item N9 dan N10:
- a) Saya tidak memiliki pengalaman menyenangkan saat berdiskusi melalui grup WhatsApp di *smartphone*. Mean 3,03= Tinggi
  - b) Penggunaan *smartphone* membuat saya kehilangan motivasi untuk belajar. Mean 3,18= Tinggi

### 3. Analisis Kecenderungan Persepsi Responden

Analisis kecenderungan persepsi responden dilakukan untuk mengetahui arah umum sikap mahasiswa terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar pada mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidimpuan. Analisis ini didasarkan pada hasil kategorisasi skor total responden serta skor pada setiap item pernyataan dalam instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil distribusi skor total responden, dari 40 mahasiswa PAI di UIN Syahada Padangsidimpuan, diperoleh bahwa sebanyak 21 responden (52,5%) berada pada kategori tinggi dan 18 responden (45%) berada pada kategori sangat tinggi. Sementara itu, hanya 1 responden (2,5%) yang berada pada kategori rendah, dan tidak terdapat responden yang berada

pada kategori sangat rendah. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebanyak 97,5% responden berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa PAI memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar. Persepsi positif dalam konteks penelitian ini dapat diartikan sebagai pemahaman, sikap, penerimaan, kepuasan dan pengalaman yang baik dari mahasiswa PAI terhadap pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar. Persepsi positif tercermin dari kecenderungan responden yang memberikan penilaian tinggi terhadap berbagai indikator yang diukur, seperti aspek pengetahuan, sikap aktif, penerimaan dan dukungan, kepuasan, serta pengalaman belajar mahasiswa dalam menggunakan *smartphone* sebagai media *mobile learning*

Tingginya persentase pada kategori sangat tinggi (45%) juga menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah responden memiliki tingkat penerimaan yang sangat kuat terhadap penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya menerima keberadaan teknologi tersebut, tetapi juga merasakan manfaat nyata dari penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran, khususnya sebagai sumber belajar pada mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam.

Jika dianalisis lebih lanjut berdasarkan skor per item, seluruh indikator yang diukur dalam penelitian ini juga berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi antara hasil analisis skor per item dengan skor total responden. Dengan kata lain, tidak hanya secara

keseluruhan mahasiswa menunjukkan persepsi yang positif, tetapi juga pada setiap indikator variabel yang diukur, seperti aspek pengetahuan, sikap aktif, penerimaan dan dukungan, kepuasan, serta pengalaman belajar mahasiswa dalam menggunakan *smartphone* sebagai media *mobile learning* untuk menunjang kegiatan belajar.

Kecenderungan persepsi yang dominan pada kategori tinggi dan sangat tinggi ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesiapan dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran. *Smartphone* tidak lagi dipandang hanya sebagai alat komunikasi atau hiburan, tetapi telah berkembang menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif, fleksibel, dan mudah diakses kapan saja dan di mana saja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan persepsi responden mengarah pada persepsi positif yang kuat terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam proses pembelajaran telah diterima dengan baik oleh mayoritas mahasiswa PAI dan memberikan kontribusi yang positif dalam mendukung kegiatan belajar mereka.

#### 4. Keterkaitan Hasil dengan Teori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa PAI di UIN Syahada Padangsidempuan memiliki persepsi positif yang tinggi dan sangat tinggi terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai

sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam. Temuan ini dapat dianalisis dengan mengaitkannya pada teori persepsi dan teori *mobile learning* sebagai berikut:

a. Keterkaitan dengan Teori Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu; proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Menurut Irwanto ada dua jenis persepsi, yaitu: Persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan, menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan. Sedangkan Persepsi negatif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kefasipan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.<sup>81</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik, bersikap aktif, menerima dan mendukung penggunaan *smartphone*, merasa puas, serta memiliki pengalaman yang positif dalam penggunaannya sebagai sumber belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa stimulus berupa penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran diinterpretasikan secara positif oleh mahasiswa PAI.

---

<sup>81</sup> Irwanto, *Psikologi Umum: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), hlm. 72.

Kondisi tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Irwanto yang menyatakan bahwa persepsi positif ditandai dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap objek yang dipersepsi serta diikuti dengan sikap aktif, menerima dan mendukung, serta memanfaatkan objek tersebut secara aktif. Dengan demikian, secara teoretis dapat dikatakan bahwa pengalaman belajar yang baik serta kemudahan dalam mengakses sumber belajar melalui *smartphone* berperan dalam membentuk persepsi positif mahasiswa terhadap penggunaan *mobile learning* dalam pembelajaran.

Sebaliknya, tidak ditemukannya kecenderungan persepsi negatif yang kuat dalam hasil penelitian ini juga memperkuat bahwa sebagian besar mahasiswa tidak menunjukkan sikap penolakan terhadap penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan konsep persepsi negatif menurut Irwanto yang ditandai dengan memiliki pengetahuan terbatas, sikap pasif, tidak menerima / menolak, tidak puas serta memiliki pengalaman tidak menyenangkan terhadap *smartphone*, tidak dialami mahasiswa PAI terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar. Dengan kata lain, sebagian besar mahasiswa lebih merasakan manfaat penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* dibandingkan hambatan yang mungkin muncul terhadap objek yang dipersepsikan.

b. Keterkaitan dengan Teori *Mobile Learning*

Menurut KBBI, *mobile learning* berarti pembelajaran yang dilakukan secara bergerak, fleksibel, dan tidak terikat ruang serta waktu

tertentu dengan bantuan perangkat bergerak seperti *smartphone* atau tablet.<sup>82</sup> Menurut Ally, *mobile learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan teknologi nirkabel untuk memungkinkan peserta didik mengakses materi belajar, berkomunikasi dengan pengajar, serta berkolaborasi dengan rekan belajar secara fleksibel.<sup>83</sup>

*Mobile learning* menekankan pada fleksibilitas belajar tanpa batas ruang dan waktu dengan memanfaatkan perangkat *mobile* seperti *smartphone*. Konsep ini menempatkan teknologi sebagai media yang mendukung kemandirian, aksesibilitas, dan interaktivitas dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian yang menunjukkan dominasi persepsi positif tinggi dan sangat tinggi memperkuat asumsi bahwa *smartphone* mampu memberikan kemudahan akses materi, mendukung diskusi akademik melalui aplikasi WA, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Mahasiswa PAI dapat mengakses materi Filsafat Pendidikan Islam kapan saja dan di mana saja, sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel.

Selain itu, pengalaman menyenangkan dalam diskusi melalui grup WhatsApp dan kepuasan terhadap kualitas konten pembelajaran menunjukkan bahwa aspek interaktivitas dalam *mobile learning* telah

---

<sup>82</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (Daring)* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023), hlm. 112.

<sup>83</sup> Mohamed Ally, *Mobile Learning: Transforming the Delivery of Education and Training* (Athabasca University: AU Press, 2009), hlm. 13.

berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan prinsip *mobile learning* yang menekankan pada pembelajaran yang kolaboratif dan berbasis teknologi.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Setiap penelitian tentu memiliki keterbatasan yang dapat memengaruhi ruang lingkup dan kedalaman hasil penelitian. Demikian pula dalam penelitian mengenai persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidimpuan, terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan instrumen angket sebagai alat pengumpulan data. Penggunaan angket memiliki keterbatasan karena jawaban responden sangat bergantung pada tingkat kejujuran, pemahaman terhadap pernyataan, serta kondisi subjektif saat mengisi kuesioner. Peneliti tidak dapat mengontrol secara penuh apakah setiap responden menafsirkan setiap pernyataan dengan pemahaman yang sama.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa PAI angkatan 2022 dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh mahasiswa di lingkungan universitas maupun untuk program studi lain yang memiliki karakteristik berbeda.
3. Penelitian ini berfokus pada aspek persepsi mahasiswa, sehingga belum mengukur secara langsung pengaruh penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* terhadap hasil belajar atau prestasi akademik mahasiswa. Oleh

karena itu, penelitian ini belum dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antara penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* dengan peningkatan capaian pembelajaran.

Dengan adanya keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan metode yang lebih beragam, jumlah responden yang lebih luas, serta menambahkan variabel lain yang relevan sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa secara umum berada pada kategori positif. Hal ini ditunjukkan oleh hasil kategorisasi skor per item, yaitu sebanyak 9 item berada pada kategori sangat tinggi dan 11 item berada pada kategori tinggi, serta tidak terdapat item yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Selain itu, berdasarkan distribusi skor total responden, dari 40 responden diperoleh bahwa 21 mahasiswa (52,5%) berada pada kategori tinggi, 18 mahasiswa (45%) berada pada kategori sangat tinggi, dan hanya 1 mahasiswa (2,5%) yang berada pada kategori rendah. Dengan demikian, sebanyak 97,5% responden memiliki persepsi positif tinggi dan sangat tinggi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa PAI memiliki persepsi positif yang kuat terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar. Persepsi positif ini tercermin dari tingkat pengetahuan mahasiswa yang baik, sikap yang aktif dalam memanfaatkan teknologi, penerimaan serta dukungan terhadap penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning*, rasa puas terhadap kemudahan akses dan kualitas materi pembelajaran, serta pengalaman belajar yang positif dalam penggunaannya. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidimpuan berada pada kategori positif dengan tingkat tinggi hingga sangat tinggi, yang menunjukkan adanya penerimaan dan dukungan yang kuat terhadap integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Implikasi Teoretis**

Penelitian ini memperkuat teori persepsi yang menyatakan bahwa pengetahuan yang diteruskan dengan keaktifan, menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan akan memengaruhi persepsi mereka. Selain itu, temuan ini juga mendukung konsep *mobile learning* yang menekankan fleksibilitas, aksesibilitas, dan kemandirian belajar melalui perangkat *mobile* yang dalam penelitian ini menggunakan *smartphone*.

### **2. Implikasi Praktis**

#### **a. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan perlu memperkuat kebijakan akademik yang mendukung integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Fakultas dapat menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi dosen terkait pengembangan pembelajaran berbasis *mobile learning*, menyediakan infrastruktur digital yang memadai, serta membangun sistem pengawasan

dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi agar tetap selaras dengan tujuan pendidikan keguruan.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Dosen

Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dosen, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Program Studi PAI dapat mengintegrasikan penggunaan *smartphone* dalam kegiatan perkuliahan seperti diskusi daring, akses jurnal dan kitab digital, penggunaan aplikasi pembelajaran Islami, serta penguatan literasi digital mahasiswa yang tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman dan etika akademik. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* dapat terus diintegrasikan oleh dosen dalam proses pembelajaran sebagai media pendukung yang efektif untuk meningkatkan fleksibilitas dan kemudahan mahasiswa dalam mengakses sumber belajar.

c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat mendorong pemanfaatan *smartphone* secara lebih optimal dan produktif untuk menunjang kegiatan akademik.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, disarankan untuk mendukung pengembangan kebijakan dan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi,

khususnya *mobile learning*, melalui penyediaan pelatihan, penguatan infrastruktur digital, serta regulasi yang mendorong pemanfaatan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dosen, diharapkan dapat mengintegrasikan penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* secara lebih sistematis dalam kurikulum dan perangkat pembelajaran, sehingga penggunaannya tidak hanya bersifat insidental, tetapi menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Selain itu, dosen juga disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran berbasis *mobile learning* agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, inovatif, dan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memanfaatkan *smartphone* secara bijak dan terarah untuk mendukung proses pembelajaran, bukan hanya sebagai sarana komunikasi dan hiburan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya memiliki satu variable, yaitu persepsi mahasiswa PAI terhadap penggunaan *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam. Jadi, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, seperti pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap hasil belajar atau motivasi belajar, serta memperluas jumlah dan cakupan responden agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Asadel Azmi dkk., (2023), Dampak Penggunaan Smartphone pada Proses Pembelajaran, *dalam Education: Scientific Journal of Education*, Volume 1 (2), hlm. 125.
- Adeng, Hudaya, (2024), Minat belajar peserta didik, *dalam jurnal Research and Development Journal Of Education*, Volume 3 (2), hlm. 48.
- Ahda, Halimatul dkk., (2024), Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS di MI atau SD, *dalam El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 4 (3), hlm. 1286.
- Al-Bukhari. (2026, March 31). *Hadits Tazkia: Shahih Bukhari:38*. Retrieved from <https://hadits.tazkia.ac.id/hadits/38>
- Alfyn, Muhammad Alfiannur, Rohbiah, dan Ani Cahyadi, (2025), Mobile Learning, Virtual Learning Metaverse dan Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pai, *dalam Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 5 (1), hlm. 3.
- Ally, Mohamed, (2009), *Mobile Learning: Transforming the Delivery of Education and Training*, Athabasca University: AU Press
- An-Nahlawi, Abdurrahman, (2020), *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* Jakarta: Gema Insani
- Arifin, Zaenal, (2025), Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran PAI Berbasis Android, *dalam Jeid: Journal of Educational Integration and Development*, Volume 5 (2), hlm. 110.
- Arifin, Zainal, (2021), *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, (2019), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori, Mohammad, (2009), *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima
- Ayu, Sovia Mas dkk, (2022), Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Android Terhadap Mata Pelajaran Pai Di Smk Darussalam Sumberejo, *dalam Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 5 (1), hlm. 72.
- Azwar, Saifuddin, (2015), *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bakhtiar, Amsal, (2021), *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers

- Cahyadi, Ani, (2019), *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*, Serang: Laksita Indonesia
- Daud, Sulhi M., Abdul Kadir dan Sahrizal Vahlepi, (2021), Mendalami Informasi dengan Bertabayyun Menurut Al-Qur'an di Tinjau Dari Tafsir Klasik dan Kontemporer, *dalam Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Volume 21 (2), hlm. 826.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 4 ed., Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas, (2017), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Fathoni, Rois dan Hasan Basri, (2022), Pemanfaatan Handphone Android dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Gresik, *dalam Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Volume 23 (1), hlm. 42.
- Fauzan, Tsaaniyatush Shoolihah, (2024), Mobile Learning Berbasis Android sebagai Media Pembelajaran PAI di Man 2 Yogyakarta, *dalam Jurnal Tarbiyah Almuslim*, Volume 2 (2), hlm. 122.
- Fitria, Lailatul dkk., (2024), Pemanfaatan Smartphone sebagai Sarana Penunjang Pembelajaran Mahasiswa PAI FIS UNJ pada Mata Kuliah Komunikasi Antar Budaya, *dalam Propaganda*, Volume 4 (1), hlm.19.
- Hadits Tazkia. "Shahih Muslim: 4295," n.d.
- Hanafi, Ahmad, (2020), *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Harahap, Nur Hasanah, (2020), *Persepsi Mahasiswa Tentang Perkuliahan Model Diskusi di Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
- Haviki, Nando dkk., (2024), Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chat Gpt dalam Menunjang Pembelajaran Di Iain Curup, *dalam Pendidikan Guru 2024*, Volume 5 (2), hlm. 12.
- Irwanto, (1990), *Psikologi Umum: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Jakarta: PT. Gramedia
- Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan, (2021), *Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jakarta: Kemenag RI
- Jamun, Yohannes Marryono, Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok, dan Mariana Jediut, (2025), Hubungan Pemanfaatan Smartphone Sebagai Sumber Belajar

Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, *dalam Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 8 (1), hlm. 1255.

Kandi dkk., (2023), *Pengantar Psikologi Umum*, Bandung: CV. Widina Media Utama

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (Daring)*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Kurniawan, Wakib, Titik Sriwahyuni, dan Bahrudin Yusuf Zen, (2025), Revitalisasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi: Membangun Mahasiswa Yang Intelektual dan Spiritual, *dalam Reflection: Islamic Education Journal*, Volume 2 (2), hlm. 234.

Lestari, Rini Ayu, (2021), Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Mobile Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Majah, Ibnu. (2026, March 31). *Hadits Tazkia: Sunan Ibnu Majah:222*. Retrieved from <https://hadits.tazkia.ac.id/hadits/222>

Maknuni, Jauharil, (2020), Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL) Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (The Influence of Smartphone Learning Media on Student Learning in The Era Pandemi Covid-19), *dalam Indonesian Educational Administration and Leadership Journal*, Volume 2 (2), hlm. 100.

Muslim. (2025, December 13). *Hadits Tazkia: Shahih Muslim:4295*. Retrieved from <https://hadits.tazkia.ac.id/hadits/4295>

Nazhan, Faiz Aswa dkk., (2025), Media Pembelajaran Perspektif Q.S Al-Baqarah Ayat 31 serta Implikasinya Terhadap Pendidikan, *dalam Jurnal Mu'allim*, Volume 7 (1), hlm. 81.

Nugraha, Restu Adi, (2022), Efek Penggunaan Mobile Learning pada Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Kurikulum Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa. Universitas Pendidikan Indonesia

Nur, Aryanto dan Melati, (2024), Peran Smartphone Terhadap Sosialisasi Orang Di Zaman Sekarang, *dalam Kohesi: Jurnal Multidisiplin Sainte*, Volume 4 (12), hlm. 3.

Nurjanah, Siti, (2021), Efektivitas Penggunaan *Smartphone* sebagai Media Pembelajaran pada Mata Kuliah Pendidikan Islam, Skripsi, IAIN Salatiga

- Profil Resmi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, (2025, Oktober 11). *Visi, Misi, dan Sejarah*, Retrived from uin-syahada.ac.id
- Putriana, Angelia dkk., (2021), *Psikologi Komunikasi*, Medan: Yayasan Kita Menulis
- Rahmat dan Aini, (2021), Hambatan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI, *dalam EduTech Journal*, Volume 10 (1), hlm. 29.
- Rahmawati, Riza, (2020), *Pemanfaatan Mobile Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Era Digital*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Rakhmat, Jalaluddin, (2005). *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ramayulis, (2021), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- RI, Kementerian Agama, (2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- Riduwan, (2028), *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta
- Rize, Adi Nurwijayanti dkk., (2025), Pengaruh Smartphone Terhadap Kesehatan Fisik dan Perkembangan Psikososial Remaja, *dalam Jurnal Angka*, Volume 2 (1), hlm. 50.
- Robbins, Stephen P., (2002), *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Saleh, Adnan Achiruddin, (2018), *Pengantar Psikologi*, Makassar: Aksara Timur
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Vol 15. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sudijono, Anas, (2014), *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, (2021), *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Thaha, Miftah, (2011), *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers
- UIN Syahada Padangsidempuan, (2022), *Panduan Akademik*. Padangsidempuan

Usman dkk., (2022), *Literasi Digital Dan Mobile*, Parepare: IAIN Parepare  
Nusantara Press

Walgito, Bimo, (2004), *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: ANDI

Yuliani, Rini Agustina, (2022), Pemanfaatan Smartphone dalam Pembelajaran  
Matematika: Bagaimana Persepsi Mahasiswa? dalam *Jurnal Cendekia:  
Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 6 (2), hlm. 1045-1058

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Muhammad Nuh
2. NIM : 2220100113
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Manyabar, 10 November 2003
5. Anak Ke : 4
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jl. Syekh Abdul Mutholib, Desa Manyabar,  
Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing  
Natal
10. Telp. Hp : 081263344314
11. e-mail : [muhammadnuhtkj@gmail.com](mailto:muhammadnuhtkj@gmail.com)

### II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
  - a. Nama : Alm. Nawiran
  - b. Pekerjaan : -
  - c. Telp. Hp : -
  - d. Alamat : -
2. Ibu
  - a. Nama : Asmaro
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Telp. Hp : 082377384093
  - d. Alamat : Jl. Syekh Abdul Mutholib, Desa Manyabar,  
Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing  
Natal

### III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 096 Manyabar Tamat Tahun 2016
2. SMP Negeri 4 Manyabar Tamat Tahun 2019
3. SMK Negeri 2 Panyabungan Tamat Tahun 2022
4. UIN SYAHADA Padangsidimpuan Tamat Tahun 2026

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran I

#### LEMBAR VALIDASI ANGKET

**ANGKET PERSEPSI MAHASISWA PAI TERHADAP PENGGUNAAN  
MOBILE LEARNING SEBAGAI SUMBER BELAJAR FILSAFAT  
PENDIDIKAN ISLAM DI UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN**

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.
3. Usahakan setiap pernyataan terjawab.
4. Hasil pengisian angket dijamin kerahasiaannya dan tidak berpengaruh pada nilai pelajaran Anda.
5. Setiap pernyataan tersedia empat alternatif jawaban. Skala penilaian sebagai berikut:

Keterangan	Arti
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

A. Persepsi Positif terhadap Penggunaan *Smartphone* dalam *Mobile learning*

No.	Indikator Persepsi	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pengetahuan	Saya memahami dengan baik cara penggunaan <i>smartphone</i> dalam <i>mobile learning</i> sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Pengetahuan	Saya mengetahui berbagai aplikasi relevan di	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

		<i>smartphone</i> yang dapat mendukung kegiatan belajar Filsafat Pendidikan Islam.				
3.	Pengetahuan	Saya mampu memanfaatkan aplikasi pembelajaran berbasis <i>smartphone</i> dengan efektif dalam mengakses sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Sikap	Saya aktif membaca materi Filsafat Pendidikan Islam melalui <i>smartphone</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Sikap	Saya aktif mengikuti pembelajaran daring melalui <i>mobile learning</i> di <i>smartphone</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Sikap	Saya berinisiatif menggunakan <i>smartphone</i> untuk mencari referensi Filsafat Pendidikan Islam secara mandiri.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Penerimaan	Saya menerima penggunaan <i>smartphone</i> sebagai alat utama dalam <i>mobile learning</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Penerimaan	Saya mendukung dosen dalam menerapkan pembelajaran Filsafat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

		Pendidikan Islam berbasis <i>mobile learning</i> .				
9.	Penerimaan	Saya percaya bahwa penggunaan <i>smartphone</i> dapat meningkatkan efektivitas belajar Filsafat Pendidikan Islam.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	Kepuasan	Saya merasa puas dengan kemudahan mengakses materi Filsafat Pendidikan Islam melalui <i>smartphone</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11.	Kepuasan	Saya merasa puas dengan kualitas konten pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam yang diakses melalui <i>mobile learning</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12.	Kepuasan	Saya merasa nyaman menggunakan <i>smartphone</i> sebagai sumber belajar dalam <i>mobile learning</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13.	Pengalaman	Saya memiliki pengalaman menyenangkan saat berdiskusi melalui WhatsApp Group di <i>smartphone</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14.	Pengalaman	Penggunaan <i>smartphone</i> membuat saya lebih termotivasi untuk belajar Filsafat Pendidikan Islam.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15.	Pengalaman	Saya merasa lebih mandiri dan percaya diri belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

		Filsafat Pendidikan Islam melalui <i>smartphone</i> .				
--	--	---	--	--	--	--

B. Persepsi Negatif terhadap Penggunaan *Smartphone* dalam *Mobile learning*

No.	Indikator Persepsi	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pengetahuan	Saya belum memahami cara menggunakan <i>smartphone</i> dalam <i>mobile learning</i> sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Pengetahuan	Saya tidak mengetahui aplikasi yang relevan untuk pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam di <i>smartphone</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Pengetahuan	Saya kesulitan memanfaatkan aplikasi pembelajaran berbasis <i>smartphone</i> secara efektif dalam mengakses sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Sikap	Saya jarang membaca materi Filsafat Pendidikan Islam menggunakan <i>smartphone</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Sikap	Saya jarang mengikuti pembelajaran <i>daring</i> melalui <i>mobile learning</i> di <i>smartphone</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

6.	Sikap	Saya tidak berinisiatif menggunakan <i>smartphone</i> untuk mencari referensi tambahan dalam pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Penerimaan	Saya menolak penggunaan <i>smartphone</i> sebagai alat utama dalam <i>mobile learning</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Penerimaan	Saya tidak mendukung dosen dalam menerapkan pembelajaran berbasis <i>mobile learning</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Penerimaan	Saya merasa penggunaan <i>smartphone</i> tidak meningkatkan efektivitas belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	Kepuasan	Saya tidak puas dengan kemudahan mengakses materi Filsafat Pendidikan Islam melalui <i>smartphone</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11.	Kepuasan	Saya tidak puas dengan kualitas konten dan media pembelajaran berbasis <i>mobile learning</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12.	Kepuasan	Saya tidak merasa nyaman menggunakan <i>smartphone</i> sebagai sumber belajar dalam <i>mobile learning</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13.	Pengalaman	Saya tidak memiliki pengalaman menyenangkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

		kan saat berdiskusi melalui grup WhatsApp di <i>smartphone</i> .				
14.	Pengalaman	Penggunaan <i>smartphone</i> membuat saya kehilangan motivasi untuk belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15.	Pengalaman	Saya merasa kurang mandiri dan kurang percaya diri saat belajar melalui <i>mobile learning</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Padangsidempuan, Maret 2026

Validator,

**Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.**  
**NIP. 19710424 199903 1 004**



4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	114
1	2	1	1	2	4	2	1	1	4	2	4	1	1	1	1	2	1	1	2	4	2	1	1	4	2	4	1	1	1	56

### Lampiran III

#### Hasil Uji Validitas Angket Pada Saat Pengembangan Instrumen

Positif	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0.798	0.361	Valid
2.	0.637	0.361	Valid
3.	0.810	0.361	Valid
4.	0.772	0.361	Valid
5.	0.759	0.361	Valid
6.	0.560	0.361	Valid
7.	0.784	0.361	Valid
8.	0.912	0.361	Valid
9.	0.832	0.361	Valid
10.	0.660	0.361	Valid
11.	0.830	0.361	Valid
12.	0.651	0.361	Valid
13.	0.804	0.361	Valid
14.	0.819	0.361	Valid
15.	0.910	0.361	Valid
Negatif	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0.798	0.361	Valid
2.	0.637	0.361	Valid
3.	0.810	0.361	Valid
4.	0.772	0.361	Valid
5.	0.759	0.361	Valid
6.	0.560	0.361	Valid
7.	0.784	0.361	Valid
8.	0.912	0.361	Valid
9.	0.832	0.361	Valid
10.	0.660	0.361	Valid
11.	0.830	0.361	Valid

12.	0.651	0.361	Valid
13.	0.804	0.361	Valid
14.	0.819	0.361	Valid
15.	0.910	0.361	Valid

## Lampiran IV

### Hasil Uji Reliabilitas Angket Pada Saat Pengembangan Instrumen

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.977	30

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	92.87	252.395	.782	.976
P2	92.83	257.937	.614	.977
P3	92.80	250.441	.793	.976
P4	93.17	252.351	.753	.976
P5	93.03	252.792	.740	.976
P6	92.73	259.995	.536	.977
P7	92.90	250.714	.765	.976
P8	93.00	247.379	.904	.975
P9	93.00	250.621	.817	.976
P10	92.80	257.269	.638	.977
P11	93.03	251.137	.816	.976
P12	92.87	257.913	.630	.977
P13	93.00	250.138	.787	.976
P14	92.97	250.516	.803	.976
P15	92.93	246.616	.901	.975
N1	92.87	252.395	.782	.976

N2	92.83	257.937	.614	.977
N3	92.80	250.441	.793	.976
N4	93.17	252.351	.753	.976
N5	93.03	252.792	.740	.976
N6	92.73	259.995	.536	.977
N7	92.90	250.714	.765	.976
N8	93.00	247.379	.904	.975
N9	93.00	250.621	.817	.976
N10	92.80	257.269	.638	.977
N11	93.03	251.137	.816	.976
N12	92.87	257.913	.630	.977
N13	93.00	250.138	.787	.976
N14	92.97	250.516	.803	.976
N15	92.93	246.616	.901	.975

## Lampiran V

### ANGKET PERSEPSI MAHASISWA PAI TERHADAP PENGGUNAAN *MOBILE LEARNING* SEBAGAI SUMBER BELAJAR FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DI UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

- Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.
- Usahakan setiap pernyataan terjawab.
- Hasil pengisian angket dijamin kerahasiaannya dan tidak berpengaruh pada nilai pelajaran Anda.
- Setiap pernyataan tersedia empat alternatif jawaban. Skala penilaian sebagai berikut:

Keterangan	Arti
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

#### 1. Persepsi Positif terhadap Penggunaan *Smartphone* dalam *Mobile learning*

No.	Indikator Persepsi	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pengetahuan	Saya memahami dengan baik cara penggunaan <i>smartphone</i> dalam <i>mobile learning</i> sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Pengetahuan	Saya mampu memanfaatkan aplikasi pembelajaran berbasis <i>smartphone</i> dengan efektif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

		dalam mengakses sumber belajar.				
3	Sikap	Saya aktif membaca materi Filsafat Pendidikan Islam melalui <i>smartphone</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Sikap	Saya aktif mengikuti pembelajaran daring melalui <i>mobile learning</i> di <i>smartphone</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Penerimaan	Saya menerima penggunaan <i>smartphone</i> sebagai alat utama dalam <i>mobile learning</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Penerimaan	Saya percaya bahwa penggunaan <i>smartphone</i> dapat meningkatkan efektivitas belajar Filsafat Pendidikan Islam.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Kepuasan	Saya merasa puas dengan kemudahan mengakses materi Filsafat Pendidikan Islam melalui <i>smartphone</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Kepuasan	Saya merasa puas dengan kualitas konten pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam yang diakses melalui <i>mobile learning</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Pengalaman	Saya memiliki pengalaman menyenangkan saat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

		berdiskusi melalui Whats-App Group di <i>smartphone</i> .				
10	Pengalaman	Penggunaan <i>smartphone</i> membuat saya lebih termotivasi untuk belajar Filsafat Pendidikan Islam.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

2. Persepsi Negatif terhadap Penggunaan *Smartphone* dalam *Mobile learning*

No.	Indikator Persepsi	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pengetahuan	Saya belum memahami cara menggunakan <i>smartphone</i> dalam <i>mobile learning</i> sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Pengetahuan	Saya kesulitan memanfaatkan aplikasi pembelajaran berbasis <i>smartphone</i> secara efektif dalam mengakses sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Sikap	Saya jarang membaca materi Filsafat Pendidikan Islam menggunakan <i>smartphone</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Sikap	Saya jarang mengikuti pembelajaran <i>daring</i> melalui <i>mobile learning</i> di <i>smartphone</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

5	Penerimaan	Saya menolak penggunaan <i>smartphone</i> sebagai alat utama dalam <i>mobile learning</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Penerimaan	Saya merasa penggunaan <i>smartphone</i> tidak meningkatkan efektivitas belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Kepuasan	Saya tidak puas dengan kemudahan mengakses materi Filsafat Pendidikan Islam melalui <i>smartphone</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Kepuasan	Saya tidak puas dengan kualitas konten dan media pembelajaran berbasis <i>mobile learning</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Pengalaman	Saya tidak memiliki pengalaman menyenangkan saat berdiskusi melalui grup WhatsApp di <i>smartphone</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Pengalaman	Penggunaan <i>smartphone</i> membuat saya kehilangan motivasi untuk belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>



PAI 3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
PAI 3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	60
PAI 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	78
PAI 4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	67
PAI 4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
PAI 4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
PAI 8	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
PAI 8	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	66
PAI 8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
PAI 8	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
PAI 8	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	65
PAI 8	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	59
PAI 8	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	66
PAI 8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
PAI 8	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
PAI 8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
PAI 8	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
PAI 8	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	72

Link Angket: <https://forms.gle/5XbPdy4kXLQ4aU4N9>

## Lampiran VII

### Hasil Skor Minimum dan Maksimum Empiris

<b>Descriptive Statistics</b>			
	N	Minimum	Maximum
P1	40	2	4
P2	40	2	4
P3	40	2	4
P4	40	2	4
P5	40	2	4
P6	40	2	4
P7	40	2	4
P8	40	3	4
P9	40	3	4
P10	40	2	4
N1	40	1	4
N2	40	1	4
N3	40	2	4
N4	40	2	4
N5	40	2	4
N6	40	1	4
N7	40	2	4
N8	40	2	4
N9	40	2	4
N10	40	1	4
Skor_Total	40	49	80
Valid N (listwise)	40		

## Lampiran VIII

### Hasil Nilai Rata-rata (Mean)

<b>Descriptive Statistics</b>		
	<b>N</b>	<b>Mean</b>
P1	40	3.45
P2	40	3.55
P3	40	3.28
P4	40	3.33
P5	40	3.53
P6	40	3.40
P7	40	3.48
P8	40	3.48
P9	40	3.45
P10	40	3.18
N1	40	2.92
N2	40	2.97
N3	40	2.90
N4	40	3.00
N5	40	3.05
N6	40	3.00
N7	40	3.00
N8	40	3.00
N9	40	3.03
N10	40	3.18
Skor Total	40	64.15
Valid N (listwise)	40	

## Lampiran IX

### Hasil Standar Deviasi

<b>Descriptive Statistics</b>		
	N	Std. Deviation
P1	40	.552
P2	40	.552
P3	40	.599
P4	40	.656
P5	40	.599
P6	40	.591
P7	40	.599
P8	40	.506
P9	40	.504
P10	40	.594
N1	40	.616
N2	40	.698
N3	40	.632
N4	40	.599
N5	40	.552
N6	40	.555
N7	40	.599
N8	40	.506
N9	40	.530
N10	40	.594
Skor_Total	40	6.754
Valid N (listwise)	40	

## Lampiran X

Hasil Kategori Variabel Berdasarkan Interval Skor Total Per Item

Item	Mean Per Item	Kategori Persepsi
P1	3.45	Sangat Tinggi
P2	3.55	Sangat Tinggi
P3	3.28	Sangat Tinggi
P4	3.33	Sangat Tinggi
P5	3.53	Sangat Tinggi
P6	3.40	Sangat Tinggi
P7	3.48	Sangat Tinggi
P8	3.48	Sangat Tinggi
P9	3.45	Sangat Tinggi
P10	3.18	Tinggi
N1	2.92	Tinggi
N2	2.97	Tinggi
N3	2.90	Tinggi
N4	3.00	Tinggi
N5	3.05	Tinggi
N6	3.00	Tinggi
N7	3.00	Tinggi
N8	3.00	Tinggi
N9	3.03	Tinggi
N10	3.18	Tinggi

## Lampiran XI

### Hasil Kategori Variabel Berdasarkan Interval Skor Total Responden

KELAS	Skor Total Responden	Kategori Persepsi
PAI1	60	Tinggi
PAI 1	62	Tinggi
PAI 1	70	Sangat Tinggi
PAI 1	56	Tinggi
PAI 1	67	Sangat Tinggi
PAI 1	67	Sangat Tinggi
PAI 2	62	Tinggi
PAI 2	69	Sangat Tinggi
PAI 2	59	Tinggi
PAI 2	58	Tinggi
PAI 2	70	Sangat Tinggi
PAI 2	56	Tinggi
PAI 2	58	Tinggi
PAI 2	59	Tinggi
PAI 2	51	Tinggi
PAI 3	68	Sangat Tinggi
PAI 3	59	Tinggi
PAI 3	59	Tinggi
PAI 3	60	Tinggi
PAI 3	70	Sangat Tinggi
PAI 3	62	Tinggi
PAI 3	60	Tinggi
PAI 3	49	Rendah
PAI 3	60	Tinggi
PAI 4	78	Sangat Tinggi
PAI 4	67	Sangat Tinggi
PAI 4	63	Tinggi

PAI 4	61	Tinggi
PAI 8	72	Sangat Tinggi
PAI 8	66	Tinggi
PAI 8	80	Tinggi
PAI 8	63	Sangat Tinggi
PAI 8	65	Tinggi
PAI 8	59	Sangat Tinggi
PAI 8	66	Sangat Tinggi
PAI 8	70	Tinggi
PAI 8	75	Sangat Tinggi
PAI 8	70	Tinggi
PAI 8	68	Tinggi
PAI 8	72	Sangat Tinggi

## Lampiran X

### PEDOMAN WAWANCARA

*Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Penggunaan Mobile Learning sebagai Sumber Belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan*

#### A. Identitas Mahasiswa/i

Nama : .....

Kelas : .....

#### B. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pemahaman Anda tentang penggunaan *smartphone* dalam *mobile learning* sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam?
2. Bagaimana keaktifan Anda dalam menggunakan *smartphone* selama pembelajaran berlangsung?
3. Menurut Anda, apakah penggunaan *smartphone* efektif digunakan dalam pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam? Jelaskan.
4. Bagaimana tingkat kepuasan Anda terhadap penggunaan *smartphone* dalam proses pembelajaran?
5. Apa pengalaman positif atau negatif yang pernah Anda alami saat menggunakan *smartphone* dalam *mobile learning*?
6. Apa saran Anda agar penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran menjadi lebih efektif?

## Lampiran XI

### HASIL WAWANCARA

*Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Penggunaan Mobile Learning sebagai Sumber Belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan*

#### A. Identitas Mahasiswa/i

Nama :\_Novi Annisa Putri

Kelas :\_PAI 1

#### B.Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pemahaman Anda tentang penggunaan <i>smartphone</i> dalam <i>mobile learning</i> sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam?	Menurut saya sih <i>smartphone</i> itu sekarang udah kayak buku digital. Jadi buat belajar Filsafat Pendidikan Islam, saya bisa buka PDF, cari video penjelasan di YouTube, atau baca artikel kapan aja. Gak harus nunggu buka laptop atau ke perpustakaan. Jadi lebih fleksibel aja, belajarnya bisa sambil rebahan juga hehe.
2.	Bagaimana keaktifan Anda dalam menggunakan <i>smartphone</i> selama pembelajaran berlangsung?	Lumayan aktif sih. Kalau dosen lagi jelasin, biasanya saya langsung buka Google buat nyari istilah yang asing. Kadang juga catat poin penting di Notes HP. Tapi jujur

		kadang suka ke-distract buka WA atau IG juga. Jadi 70% buat belajar, 30% nya ke-scroll sosmed.
3.	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>smartphone</i> efektif digunakan dalam pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam? Jelaskan.	Efektif sih, apalagi mata kuliah filsafat kan butuh banyak referensi. Dengan HP, saya gampang bandingin pendapat beberapa ahli langsung. Tapi jadi gak efektif kalau sinyalnya lemot atau HP nya lowbat. Jadi balik lagi, alatnya bagus, tapi tergantung kita pakenya gimana
4.	Bagaimana tingkat kepuasan Anda terhadap penggunaan <i>smartphone</i> dalam proses pembelajaran?	Kalau kepuasan, saya kasih 8 dari 10 lah. Puas karena praktis dan hemat waktu. Gak puasnya cuma pas mata udah capek liat layar terus, sama kalau dosen ngasih materi yang panjang, enakan baca di buku sih menurut saya.
5.	Apa pengalaman positif atau negatif yang pernah Anda alami saat menggunakan	Positifnya, pernah pas mau UAS, saya ketinggalan catatan. Terus saya nemu rekaman kuliah dan

	<p><i>smartphone</i> dalam <i>mobile learning</i>?</p>	<p>slide dari grup WA kelas, jadi ketolong banget.</p> <p>Negatifnya, pernah lagi presentasi online, eh pas mau share layar HP nya nge-lag. Malu banget waktu itu.</p> <p>Jadi harus siapin HP yang agak bagus kalau buat kuliah online.</p>
6.	<p>Apa saran Anda agar penggunaan <i>smartphone</i> dalam pembelajaran menjadi lebih efektif?</p>	<p>Saran saya, pertama kampus sama dosen bisa bikin materi yang ramah HP, kayak PDF yang gak berat atau video pendek-pendek. Kedua, kita sebagai mahasiswa juga harus disiplin, jangan kebanyakan buka hal lain pas jam kuliah. Terus kalau bisa ada WiFi kampus yang lancar, biar gak boros kuota.</p>

## HASIL WAWANCARA

*Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Penggunaan Mobile Learning sebagai Sumber*

*Belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan*

### A. Identitas Mahasiswa/i

Nama : Yudi Pangestu

Kelas : PAI 2

### B. Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pemahaman Anda tentang penggunaan <i>smartphone</i> dalam <i>mobile learning</i> sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam?	Penggunaan <i>smartphone</i> dalam <i>mobile learning</i> sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam sangat membantu karena lebih mudah dan praktis baik mencari materi, dan juga melaksanakan diskusi daring yang dapat dilaksanakan kapan pun dan dimana pun kita berada.
2.	Bagaimana keaktifan Anda dalam menggunakan <i>smartphone</i> selama pembelajaran berlangsung?	Saya cukup aktif menggunakan <i>smartphone</i> selama pembelajaran berlangsung, terutama dalam membaca makalah yang telah

		disajikan dan mencatat poin-poin penting.
3.	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>smartphone</i> efektif digunakan dalam pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam? Jelaskan.	Menurut saya cukup efektif, selagi tidak melanggar aturan. Terkadang penggunaan <i>smartphone</i> dalam pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam disalahgunakan dengan membuka atau melihat yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini yang akan mengganggu pembelajaran dan tidak fokus lagi.
4.	Bagaimana tingkat kepuasan Anda terhadap penggunaan <i>smartphone</i> dalam proses pembelajaran?	Tingkat kepuasan saya terhadap penggunaan <i>smartphone</i> dalam proses pembelajaran cukup puas, karena membantu memperoleh informasi dan mendukung saat pembelajaran daring.
5.	Apa pengalaman positif atau negatif yang pernah Anda alami saat menggunakan <i>smartphone</i> dalam <i>mobile learning</i> ?	Pengalaman positif yang pernah saya alami adalah saya dapat dengan cepat menemukan materi pembelajaran dan penjelasan tambahan mengenai materi yang sulit dipahami. Selain itu,

		<p>komunikasi dengan dosen dan teman menjadi lebih mudah.</p> <p>Pengalaman negatifnya, saya pernah kehilangan fokus belajar karena adanya notifikasi media sosial atau aplikasi lain yang mengganggu konsentrasi saya.</p>
6.	<p>Apa saran Anda agar penggunaan <i>smartphone</i> dalam pembelajaran menjadi lebih efektif?</p>	<p>Saran saya agar penggunaan <i>smartphone</i> dalam pembelajaran menjadi lebih efektif yaitu membuat peraturan, yaitu dengan mematikan segala bentuk notifikasi apapun itu, karena pada dasarnya otak manusia mudah terdistraksi atau terganggu apalagi media sosial.</p>

## HASIL WAWANCARA

*Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Penggunaan Mobile Learning sebagai Sumber*

*Belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidimpuan*

### A. Identitas Mahasiswa/i

Nama : Sri Aldani Sibuea

Kelas : PAI 3

### B. Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pemahaman Anda tentang penggunaan <i>smartphone</i> dalam <i>mobile learning</i> sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam?	Menurutku sendiri <i>smartphone</i> sangat membantu untuk mata kuliah filsafat Pendidikan islam karena lebih gampang cari materi dari buku online ddl.
2.	Bagaimana keaktifan Anda dalam menggunakan <i>smartphone</i> selama pembelajaran berlangsung?	Aku lumayan aktif sih menggunakan <i>smartphone</i> saat belajar, biasanya untuk buka materi dan cari referensi.
3.	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>smartphone</i> efektif digunakan dalam pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam? Jelaskan.	Menurutku cukup efektif sih. Karena belajar lebih mudah dan cepat. Jika ada pertanyaan yang tidak difahami bisa dicari jawabannya dari <i>smartphone</i> .

4.	Bagaimana tingkat kepuasan Anda terhadap penggunaan <i>smartphone</i> dalam proses pembelajaran?	Aku cukup puas, karena <i>smartphone</i> membantu belajar dimana saja dan kapan saja. Tapi kadang ada gangguan seperti notifikasi medsos sehingga kurang focus.
5.	Apa pengalaman positif atau negatif yang pernah Anda alami saat menggunakan <i>smartphone</i> dalam <i>mobile learning</i> ?	Kalau pengalaman positif dan negatifnya ada aja. Pengalaman positifnya mudah mencari materi dan cepat selesai. Jika negatif, kadang jaringan lemah.
6.	Apa saran Anda agar penggunaan <i>smartphone</i> dalam pembelajaran menjadi lebih efektif?	Saranku kepada dosen dan mahasiswa agar lebih bijak menggunakan <i>smartphone</i> saat belajar.

## HASIL WAWANCARA

*Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Penggunaan Mobile Learning sebagai Sumber*

*Belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidempuan*

### A. Identitas Mahasiswa/i

Nama : Rosmasita Harahap

Kelas : PAI 4

### B. Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pemahaman Anda tentang penggunaan <i>smartphone</i> dalam <i>mobile learning</i> sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam?	Menurut saya, penggunaan <i>smartphone</i> dalam <i>mobile learning</i> adalah pemanfaatan teknologi untuk membantu proses belajar agar lebih mudah dan fleksibel. Dengan <i>smartphone</i> , saya dapat mencari materi, membaca jurnal, menonton video pembelajaran, dan mengakses tugas kuliah kapan saja.
2.	Bagaimana keaktifan Anda dalam menggunakan <i>smartphone</i> selama pembelajaran berlangsung?	Saya cukup aktif menggunakan <i>smartphone</i> selama pembelajaran, terutama untuk mencari referensi materi, membuka aplikasi pembelajaran, berdiskusi di grup

		kelas, dan mengerjakan tugas yang diberikan dosen.
3.	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>smartphone</i> efektif digunakan dalam pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam? Jelaskan.	Menurutku cukup efektif sih. Menurut saya, penggunaan <i>smartphone</i> cukup efektif karena memudahkan mahasiswa memperoleh informasi dan materi pembelajaran dengan cepat. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik karena dapat menggunakan video, artikel, dan media digital lainnya. Namun, penggunaan <i>smartphone</i> juga harus dikontrol agar tidak menimbulkan gangguan saat belajar.
4.	Bagaimana tingkat kepuasan Anda terhadap penggunaan <i>smartphone</i> dalam proses pembelajaran?	Saya merasa puas dengan penggunaan <i>smartphone</i> dalam pembelajaran karena sangat membantu dalam memahami materi dan mempermudah komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Pembelajaran juga terasa lebih praktis dan efisien.

5.	<p>Apa pengalaman positif atau negatif yang pernah Anda alami saat menggunakan <i>smartphone</i> dalam <i>mobile learning</i>?</p>	<p>Pengalaman positif yang saya alami adalah lebih mudah mendapatkan sumber belajar dan menyelesaikan tugas dengan cepat. Sedangkan pengalaman negatifnya, terkadang saya terdistraksi oleh media sosial atau mengalami kendala jaringan internet yang kurang stabil.</p>
6.	<p>Apa saran Anda agar penggunaan <i>smartphone</i> dalam pembelajaran menjadi lebih efektif?</p>	<p>Menurut saya, penggunaan <i>smartphone</i> akan lebih efektif jika dosen memberikan arahan penggunaan aplikasi pembelajaran yang tepat dan mahasiswa dapat lebih disiplin dalam menggunakan <i>smartphone</i> hanya untuk keperluan belajar selama proses pembelajaran berlangsung.</p>

## HASIL WAWANCARA

*Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Penggunaan Mobile Learning sebagai Sumber*

*Belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN Syahada Padangsidimpuan*

### A. Identitas Mahasiswa/i

Nama : Abdulrahman Tambak

Kelas : PAI 8

### B. Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
7.	Bagaimana pemahaman Anda tentang penggunaan <i>smartphone</i> dalam <i>mobile learning</i> sebagai sumber belajar Filsafat Pendidikan Islam?	Sangat memudahkan penggunaan <i>smartphone</i> pada mata kuliah filsafat Pendidikan islam
8.	Bagaimana keaktifan Anda dalam menggunakan <i>smartphone</i> selama pembelajaran berlangsung?	Saya sering mencatat poin-poin penting pembelajaran di <i>smartphone</i>
9.	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>smartphone</i> efektif digunakan dalam pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam? Jelaskan.	Menurut saya sangat efektif, karena <i>smartphone</i> banyak manfaatnya saat kita belajar.

10.	Bagaimana tingkat kepuasan Anda terhadap penggunaan <i>smartphone</i> dalam proses pembelajaran?	Smartphone sangat membantu kita menegetahui apa yang tidak kita ketahui tentang filsafat dengan mencarinya dengan smartphone.
11.	Apa pengalaman positif atau negatif yang pernah Anda alami saat menggunakan <i>smartphone</i> dalam <i>mobile learning</i> ?	Pengalaman positifnya yaitu kitab isa diskusi lewat WA group
12.	Apa saran Anda agar penggunaan <i>smartphone</i> dalam pembelajaran menjadi lebih efektif?	Saran saya, penggunaan smartphone pada pembelajaran filsafat Pendidikan islam harus dijaga ketat.

## Lampiran XII

### Dokumentasi





Dokumentasi penyebaran dan pengisian angket melalui *google form* oleh mahasiswa PAI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

07 Oktober 2025

Nomor : B 5 188 /Un.28/E.1/PP. 00.9/10 /2025  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:  
1. Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag. (Pembimbing I)  
2. Rahmadani Tanjung, M.Pd. (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Muhammad Nuh  
Nim : 2220100113  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa PAI terhadap Penggunaan *Mobile Learning* sebagai Sumber Belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN SYAHADA Padangsidempuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi mahasiswa yang dimaksud.


Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI

  
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP.19801224 200604 2001

  
Dr. Abdusima Nasution, M. A  
NIP. 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 6994/Un.28/E.1/TL.00.9/12/2025  
Ampiran : -  
Jenis : **Izin Riset**  
**Penyelesaian Skripsi**

17 Desember 2025

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Muhammad Nuh  
NIM : 2220100113  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Manyabar Jae

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali  
Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul  
**"Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Penggunaan *Mobile Learning* Sebagai Sumber  
Belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN SYAHADA Padangsidimpuan "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset  
penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 22 Desember s/d 22 Januari 2026  
Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 013 /Un.28/E.2/PP.00.9/02/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP : 19720920 200003 2 002  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Utama Muda / (IV/c)  
Jabatan : Lektor Kepala / Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Unit Kerja : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

NIM	Nama	Program Studi
2220100113	Muhammad Nuh	Pendidikan Agama Islam

adalah benar telah melaksanakan penelitian di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul Skripsi "**Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Penggunaan *Mobile Learning* Sebagai Sumber Belajar Filsafat Pendidikan Islam di UIN SYAHADA Padangsidempuan**"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Padangsidempuan, 26 Februari 2026

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP 1972092020000320